

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 3 PARE KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Novia Nida Nabila

NIM 17130084

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 3 PARE KEDIRI
SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Novia Nida Nabila

NIM 17130084

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 3 PARE KEDIRI
SKRIPSI

Oleh

Novia Nida Nabila

NIM. 17130084

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 14 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPN 3 PARE KEDIRI
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Novia Nida Nabila (17130084)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 November 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I., M.Sos
NIP. 197801082014111001

Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

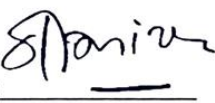
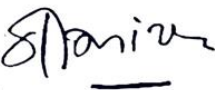
Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

Penguji Utama

Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP 197312122006042001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan juga karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya. Dengan ketulusan yang diiringi dengan doa saya persembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Ibu

Terimakasih untuk semua doa dan kasih sayang yang engkau berikan kepadaku dari masih kecil sampai saat ini. Berkat doa dan kasih sayang yang engkau berikan dapat memberikan jalan untuk saya mencapai kesuksesan. Serta nasihat dan dukungan untuk terus melangkah meski menemui banyak rintangan, semoga nantinya semua yang saya jalani dapat terus membahagiakan ayah dan ibu.

Kakakku

Terimakasih untuk selalu sabar menghadapiku. Terimakasih untuk doa, dukungan dan saran-saran yang telah diberikan kepadaku. Semoga nantinya kita dapat selalu berjalan beriringan dan semoga segala kebaikan nantinya akan berbalas dengan berkah dari Sang Maha Pengasih Allah SWT.

Semua Bapak Ibu Dosen

Atas jerih payah dalam membimbing untuk menyelesaikan tugas akhir ini, saya mengucapkan beribu terimakasih kepada bapak ibu dosen. Terimakasih karena telah memberikan banyak ilmu-ilmu selama ini.

Sahabat-Sahabatku Nindi, Eva dan Fita

Terimakasih untuk selalu mendukungku, menemaniku baik susah maupun senang. Sosokmu merupakan salah satu bagian penting dalam hidupku. Semoga persahabatan ini tetap akan terjalin sampai nanti. Terimakasih sudah memberikan banyak warna dalam hidupku.

Teman-Teman

Seluruh teman-teman IPS angkatan 2017 yang telah banyak berbagi cerita dan bertukar ilmu pengetahuan selama kuliah.

MOTTO

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". QS Al-Kahfi 18:60

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 Oktober
2021

Hal : Skripsi Novia Nida Nabila
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

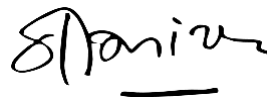
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Novia Nida Nabila
Nim	17130084
Jurusan	: Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Pare Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Novia Nida Nabila

Nim. 17130084

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur kepada Allah sang pencipta alam semesta atas segala limpahan karunia, hidayat, dan taufiq nya serta senantiasa memberikan curahan nikmat kesehatan jasmani dan rohani, Iman, Islam dan takwa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 3 PARE KEDIRI”**

Tak lupa shalawat dan salam teteap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kesesatan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam. Selanjutnya, penulis memberikan ucapan terimakasih kepada para pihak yang telah berpartisipasi dan berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam mendampingi, membimbing dan memberikan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Tri Hadi Kuswawnto dan Ibu Tri Hayati Rahayu yang telah memberikan dukungan moril, materiil serta do'a sepenuh hati yang memotivasi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dan menjadikan skripsi yang penulis kerjakan ini menjadi amal jariyah yang dapat diambil manfaat dan pelajarannya bagi masyarakat dan akademisi-akademisi khususnya bagi teman-teman dan adik-adik yang menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya, sehingga kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 14 Oktober 2021

Penulis,



Novia Nida Nabila

NIM: 1713084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DOSEN PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABTRAK.....	xvi
ABTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Kreativitas Guru	15
a. Pengertian Kreativitas.....	15
b. Pentingnya Kreativitas Guru	15
2. Pembelajaran Daring.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Daring	16
b. Manfaat Pembelajaran Daring	17
c. Dampak Pembelajaran Daring	18
3. Media Pembelajaran.	19
a. Pengertian Media Pembelajaran.	19
b. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	21
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	22
4. Motivasi Belajar Siswa	24
d. Pengertian Motivasi.....	24
e. Jenis-jenis motivasi	26
f. Indikator-indikator Motivasi Belajar.....	28
g. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran	31
B. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Keabsahan Data	50

H. Prosedur Penelitian	52
BAB IV	55
A. Paparan Data	55
1. Profil Sekolah	55
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pare	56
3. Tujuan dan Satuan Pendidikan dan Sekolah Adiwiyata	59
4. Struktur Organisasi	61
5. Data guru dan Karyawan	63
6. Data Peserta Didik	63
B. Hasil Penelitian	63
1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare	81
BAB V	88
A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare	88
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pare	99
BAB VI	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

1.2 Originalitas Penelitian.....	10
3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman wawancara	112
Lampiran II : Foto penelitian dan kegiatan belajar mengajar	113
Lampiran III : Surat telah melakukan penelitian dari SMP Negeri 3 Pare .	122
Lampiran IV : Biodata Mahasiswa	123

ABSTRAK

Nabila, Novia Nida. 2021. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Pare Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki dan harus selalu dipupuk oleh siswa selama menuntut ilmu. Motivasi belajar ini menjadi penting karena berpengaruh dengan prestasi belajar siswa dan juga mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa. Adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring membuat siswa mengalami penurunan motivasi dikarenakan beberapa sebab. Oleh karena itu, pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran akan mempengaruhi tingkat motivasi siswa. Media pembelajaran yang mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang cukup baik seperti misalnya *google classroom* yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pare ketika menggunakan pembelajaran daring?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pare. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare menunjukkan bahwa: ada tiga tahapan yaitu persiapan, proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan evaluasi. Selama pembelajaran daring siswa sudah menunjukkan indikator-indikator motivasi belajar seperti 1) adanya keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan 3) ulet dalam menghadapi kesulitan. Namun meskipun menunjukkan indikator-indikator dari motivasi belajar, hasil dari implementasi pembelajaran daring *google classroom* masih belum maksimal karena tidak semua siswa menunjukkan indikator tersebut. Faktor pendukung peningkatan motivasi siswa adalah peran guru dan media pembelajaran *google classroom* yang mudah digunakan. Sedangkan faktor pengambat motivasi belajar siswa adalah siswa kurang memahami materi, lingkungan, siswa terlambat mengumpulkan tugas dan alat.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring, Kreativitas Guru

ABSTRACT

Nabila, Novia Nida. 2021. *Teacher Creativity in Online Learning to Increase Student's Learning Motivation in IPS lessons at SMPN 3 pare Kediri*
Thesis, Social Science Education Department, Teaching and
Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University
Malang. Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

Learning motivation is one of the most important factors that student must have and develop while learning a knowledge. Learning motivation has an important role because it influences the student's achievements especially in the purpose of the study. This learning motivation can be obtained from internal or external. Due to the pandemic of COVID-19, online study makes the student's learning motivation decrease. It comes up because of many reasons, therefore the variety of learning and learning media would influence the student's learning motivation level. The easy using of learning media and its features of Google Classroom improve the student's learning motivation eventually.

The focus of this research is 1) How is the creativity of teachers in online learning in social studies subjects at SMP Negeri 3 Pare? 2) What are the supporting and inhibiting factors in increasing student motivation at SMP Negeri 3 Pare when using online learning?

This research uses qualitative approach with the kind of qualitative descriptive research. The objects taken is at SMPN 3 Pare. The data are being collected by observations, interviews, and documentations. The data is being analyzed by reducing, serving, and conclude the data.

The results of the research on teacher creativity in online learning on social studies subjects at SMP Negeri 3 Pare show that: there are three stages, namely preparation, learning process in social studies subjects and evaluation. During online learning, students have shown indicators of learning motivation, such as 1) the desire to succeed, 2) the drive and need for learning, and 3) tenacity in the face of difficulties. However, despite showing indicators of learning motivation, the results of the implementation of online learning in Google Classroom are still not optimal because not all students show these indicators. Supporting factors for increasing student motivation are the role of the teacher and the easy-to-use google classroom learning media. While the inhibiting factors for student learning motivation are students who do not understand the material, the environment, students are late in collecting assignments and tools.

Keywords: Learning Motivation, Online Learning, teacher creativity

مستخلص البحث

نبيلة، نوفيا نيدا. ٢٠٢١. إبداع المعلم في التعلم عبر الإنترنت لزيادة تحفيز الطلاب في موضوعات الدراسات الاجتماعية في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري منطقة باري، محافظة كيديري. البحث الجامعي، قسم تعليم العلم الاجتماعي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. أنيك رحمانية الماجستير

دافع التعلم أحد العوامل المهمة الذي يجب أن يمتلكها التلاميذ ويجب أن يعطى عليهم دائماً أثناء طلب العلم. أصبح دافع التعلم هذا مهماً لأنه يؤثر على تحصيل التلاميذ ويؤثر أيضاً على تحقيق أهداف التعلم أم لا. يمكن أن يأتي دافع التعلم من داخل التلاميذ أو من خارجهم. إن وجود وباء كوفيد-١٩ الذي يتطلب التعلم عبر الإنترنت يجعل التلاميذ يواجهون انخفاضاً في الدافع بسبب بعض الأسباب. لذلك، ستؤثر تعليمات المتنوعة ووسائل التعلم على درجة دافع التلاميذ. وسائل التعليمية سهلة الاستخدام وتحتوي على ميزات جيدة، مثل *Google Classroom* التي يمكن أن تزيد دافع التعلم لدى التلاميذ غير مباشر.

يركز هذا البحث على (١) كيفية تنفيذ التعلم عبر الإنترنت في مادة العلم الاجتماعي في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري؟ (٢) كيفية تنفيذ التعلم عبر الإنترنت لترقية دافع التلاميذ في مادة العلم الاجتماعي في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمنشطة في ترقية دافع التلاميذ في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري عند استخدام التعلم عبر الإنترنت؟

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي مع نوع البحث الوصفي الكيفي. يعقد هذا البحث في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري. أسلوب جمع البيانات بطريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات بطريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث حول تنفيذ التعلم عبر الإنترنت لـ *Google Classroom* في مادة العلم الاجتماعي في مدرسة الثانوية الحكومية الثالثة باري أن: هناك ثلاث مراحل، وهي الإعداد وعملية التعلم في مادة العلم الاجتماعي والتقييم. يظهر تنفيذ التعلم عبر الإنترنت لـ *Google Classroom* للتلاميذ مؤشرات دافع التعلم، مثل (١) وجود الرغبة في النجاح، (٢) وجود الدافع والحاجة إلى التعلم، و (٣) المثابرة في مواجهة الصعوبات. ولكن، ولو أن هناك إظهار مؤشرات دافع التعلم، فإن نتائج تنفيذ التعلم عبر الإنترنت لـ *Google Classroom* لا تزال غير مثالية لأن لا يظهر جميع التلاميذ هذه المؤشرات. العوامل الداعمة لترقية دافع التلاميذ هي دور المعلم ووسائل التعلم سهلة الاستخدام

من *Google Classroom*. وأما العوامل المثبطة لدافع تعلم التلاميذ هي التلاميذ الذين لا يفهمون المادة، والبيئة، والتلاميذ يتأخرون في جمع الوظيفة والأدوات.

الكلمات المفتاحية : دافع التعلم، التعلم عبر الإنترنت إبداع المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan pengetahuan dan juga karakter dari seseorang akan terbentuk. Pendidikan juga yang nantinya akan menentukan kualitas SDM dari suatu Negara. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah daya dan upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti serta jasmani seorang anak agar mampu mencapai kesempurnaan hidup yakni hidup serta menghidupkan anak yang sebanding dengan alam dan juga masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Namun, jika dilihat pendidikan di sekolah tidak semua mata pelajaran dapat diserap atau dipahami oleh peserta didik. Banyak faktor yang menjadi penentu mengapa peserta didik tidak dapat menyerap semua mata pelajaran seperti misalnya kemampuan peserta didik, minat peserta didik, dan juga motivasi peserta didik. Motivasi ini merupakan salah satu dari beberapa faktor penting yang seharusnya dimiliki dan harus selalu

¹ Amoes Noelaka dan Grace Amalia A. Noelaka, *Landasan Pendidikan* (Depok:Kencana,2017), hal.11-12

dipupuk oleh peserta didik selama menuntut ilmu. Menurut Mc. Donald motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang kemunculannya ditandai dengan adanya “*feeling*” dan juga merupakan sebuah tanggapan dari suatu tujuan.²

Keterampilan atau kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya merupakan faktor psikologi (kepribadian peserta didik). Faktor yang mempengaruhi psikologis (kepribadian peserta didik) dalam proses belajar salah satunya adalah motivasi peserta didik. Motivasi ini dirasa penting karena dengan motivasi yang tinggi seorang peserta didik mempunyai semangat yang tinggi dalam setiap aktifitas belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha untuk memahami, menangkap materi-materi yang akan disampaikan oleh guru serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun mungkin itu bukan merupakan mata pelajaran favorit peserta didik tersebut. Motivasi belajar ini berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dan juga mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar dirinya sendiri. Motivasi terbesar adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Namun, motivasi yang berasal dari luar diri sendiri juga menjadi salah satu faktor pendorong bagi peserta didik agar memiliki kemauan untuk belajar lebih giat lagi. Motivasi yang berasal dari luar diri individu/peserta didik bisa bermacam-macam, seperti guru,

² Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2016), hal. 73

pembelajaran yang bervariasi, media yang bermacam-macam dan masih banyak lagi.

Seorang guru yang memiliki peran sebagai motivator dan juga memiliki peran yang dominan dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur seharusnya memahami dan sering melakukan inovasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan dapat menyebabkan motivasinya menurun. Biasanya guru yang sering melakukan banyak inovasi seperti pembelajaran yang tidak monoton, pembelajaran dengan permainan, pemberian hadiah dan hukuman serta masih banyak lagi yang lainnya, akan lebih membuat peserta didik tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti. Selain itu dengan adanya inovasi dalam pembelajaran peserta didik akan menjadi cenderung lebih aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran memiliki bermacam-macam bentuk mulai dari yang offline atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran luring, pembelajaran online atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pembelajaran daring sampai pembelajaran kombinasi antara pembelajaran luring dan daring.

Di era digital seperti ini semakin banyak bermunculan media pembelajaran secara online. Baik itu melalui web, aplikasi atau sejenisnya. Tak jarang banyak guru atau bahkan siswa yang memanfaatkan media-media online tersebut. Hal ini semakin di dorong dengan kondisi saat ini yang sedang mengalami pandemi covid-19 yang mengharuskan sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran dengan cara online/daring. Pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020

tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan juga Surat Edaran Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 telah dijelaskan bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.³ Pada Pasal 1 angka 15 UU Nomor 20 tahun 2003 sendiri telah disebutkan bahwa Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan dimana peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.⁴ Selain itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu bahwa dalam pendidikan jarak jauh dapat menggunakan berbagai sumber belajar dengan penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran atau pendidikan.⁵

Peserta didik yang belajar di rumah akan mengalami penurunan motivasi belajar karena disebabkan banyak hal seperti karena tidak ada guru yang memantau dan tidak terlalu terikat dengan peraturan sekolah maka mereka akan cenderung bermalas-malasan. Selain itu karena mereka berada di rumah terkadang ada beberapa orang tua yang memanfaatkan mereka untuk membantu beberapa pekerjaan orang tua sehingga menyebabkan peserta didik tertinggal materi pembelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka cenderung menunda-nunda pekerjaan mereka karena

³Belinda Gunawan, *Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh dalam Prespektif Hak Asasi Manusia dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Jurnal HAM, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, No. 3 November 2020.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Dasar dan Menengah*, 2014

sudah terlanjur tertinggal.

Sebenarnya sudah ada sejak lama aplikasi atau media untuk pembelajaran daring. Namun semenjak covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk dirumah media-media untuk pembelajaran online semakin terkenal dan berjamur. Media-media pembelajaran online tersebut seperti *e-learning*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *edmodo* dan lain-lain. Dari banyaknya media pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah *zoom* sebagai interaksi tatap muka secara virtual dan juga *google classroom* sebagai sarana untuk memberikan materi dan juga mengumpulkan tugas.

Dari semua aplikasi yang tersedia yang paling memudahkan adalah *google classroom*. *Google classroom* mudah karena *google classroom* didukung dengan fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunaannya. Fitur-fitur tersebut seperti *google classroom* tidak mengharuskan penggunaannya mendownload aplikasi *google classroom* karena *google classroom* sendiri bisa diakses melalui web, selain itu *google classroom* juga didukung dengan *google dokumen* yang mirip seperti *microsoft word* di laptop, *google sheets* yang mirip seperti *microsoft excel*, *google slides* yang mirip seperti *microsoft power point* dan juga *google form* untuk melakukan evaluasi. Fitur tersebut memudahkan peserta didik untuk dapat mengerjakan tugas secara langsung tanpa harus keluar dari *google classroom*. *Google classroom* sendiri juga memiliki sistem yang baik dikarenakan peserta didik yang mengumpulkan tugas akan tahu hasilnya secara langsung ketika guru sudah memberikan nilai. Hal ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung nilai

mereka.

SMPN 3 Pare, sekolah yang sudah terbilang baik dan memiliki segudang prestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik bahkan SMPN 3 Pare pernah menjadi juara Adiwiyata tingkat Nasional Pada Tahun 2012/2013 ini sebagian dari gurunya ketika pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Adanya covid-19 yang tidak kunjung mereda ini membuat SMPN 3 Pare memutuskan untuk menggunakan pembelajaran daring *google classroom* pada semua mata pelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang membuat siswa lebih termotivasi adalah dengan adanya pembelajaran yang bervariasi dan media belajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu keadaan saat ini yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran di rumah, menjadikan banyak faktor-faktor dalam diri siswa juga berubah. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Pare Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian untuk membatasi penjabaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pare ketika pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Pare.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Pare ketika pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan akan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring *google classrom* dan motivasi belajar yang di capai peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau penambah wawasan terutama tentang pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama ketika

menggunakan pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru ketika menggunakan pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk siswa agar lebih berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran apalagi ketika pembelajaran daring.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang. Hal ini digunakan untuk menghindari adanya penjiplakan atau mengambil beberapa tulisan skripsi dan jurnal yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi saat ini.

1. Jurnal dengan judul “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19” oleh Ida Yeni Rahmawati dan Dwina Binti Yulianti yang terbit pada tahun 2020. Skripsi yang penulis teliti memiliki kesamaan dengan membahas aplikasi Kreativitas guru dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaanya jurnal yang ditulis oleh Ida dan Dwina membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau menggunakan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah covid-19 dengan menggunakan metode *library research*.

Sedangkan penelitian yang akan diadakan peneliti membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo” oleh Risdamayanti yang terbit pada tahun 2021. Skripsi yang penulis teliti memiliki kesamaan dengan mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis Risdamayanti membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Agama Islam dan subjek dari penelitiannya juga berbeda. Sedangkan penelitian yang akan diadakan meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare.
3. Jurnal dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga” oleh Yan Ekawati dan Novan Ardy Wiyani yang terbit pada tahun 2020. Skripsi yang penulis teliti memiliki kesamaan dengan mengkaji kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan jurnal yang ditulis Yan Ekawati dan Novan Ardy Wiyanti menggunakan Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dan penelitiannya dilakukan di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga. Sedangkan penelitian yang akan diadakan menggunakan metode kualitatif

dengan jenis deskriptif serta dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pare.

4. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTSN 1 Lamongan” oleh Rikhatul Wardah yang terbit padatahun 2021. Skripsi yang ditulis Rikhatul ini memiliki kesamaan dengan mengkaji tentang kreativitas guru melalui pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan skripsi yang ditulis Haniah membahas tentang menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTSN 1 Lamongan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan penelitian yang akan diadakan meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Pare dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ida Yeni Rahmawati dan Dwina Binti Yulianti, Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Ditinjau dari Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020.	-Membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.	- kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau menggunakan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah covid-19 -metode penelitian yang digunakan <i>library research</i>	-membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare -menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif

2.	Risdamayanti, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Ponorogo, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021	Membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring	-membahas kreativitas guru dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran Agama Islam -Subjek siswa SMK Negeri 2 Ponorogo	-membahas kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa -Subjek siswa SMP Negeri 3 Pare
3.	Yan Ekawati dan Novan Ardy, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga, Jurnal, Institus Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020	Membahas kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	-Lokasi yang berbeda -Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus -Subjek siswa MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga	-Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Pare -Menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif -Subjek penelitian siswa SMP Negeri 3 Pare
4.	Rikhatul Wardah, Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MTSN 1 Lamongan, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021	-Membahas kreativitas guru melalui pembelajaran daring	- membahas tentang menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring di MTSN 1 Lamongan - menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus	-membahas kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa - menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga ada variasi dalam mengajar untuk memuat siswa lebih aktif dan kreatif.⁶

2. Pembelajaran Daring

Daring sendiri merupakan singkatan dari Dalam Jaringan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring berarti terhubung melalui jejaring internet, komputer dan lain sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual atau jarak jauh tetapi antara guru dan peserta didik terhubung melalui satu jaringan yang sama.⁷

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan adanya kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang memiliki karakteristik seperti ketekunan dalam belajar dan memperhatikan pelajaran, keaktifan dalam kegiatan belajar dan memiliki minat untuk belajar.⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini untuk mempermudah penulis dan pembaca memahami penelitian ini diperlukan adanya sistematika pembahasan. Oleh

⁶Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, No.1, Juni 2014

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Grobongan: CV Sarnu Untung, 2020), hal 2

⁸ Mulyono, Skripsi: "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Beji" (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013), 8

sebab itu dalam penelitian ini penulis menyertakan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka ini terdapat pembahasan tentang pengertian pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring, media pembelajaran daring, pengertian *google classroom*, fungsi *google classroom*, manajemen kelas pada *google classroom*, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, dan teknik- teknik motivasi dalam pembelajaran.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Metode penelitian ini dijelaskan tentang rencana penelitian, metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini dipaparkan berbagai data yang telah ditemukan peneliti di lapangan melalui objek penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Pembahasan hasil penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan yang telah diperoleh di SMP Negeri 3 Pare, peneliti akan menganalisis dan mengaitkan dengan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan hasil penelitian mencakup data yang ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

BAB VI : Penutup

Pada penutup yang merupakan bab akhir didalamnya berisi tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penlitian. Selain itu peneliti juga mengajukan beberapa saran untuk perbaikan SMP Negeri 3 Pare.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock kreativitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan karya, ide baru, produk yang sampai sekarang tidak diketahui pembuatannya. Sedangkan menurut Samiawan mengatakan kreativitas merupakan keterampilan untuk berbagi ide-ide baru dan menerapkannya pada pemecahan masalah.⁹

Kreativitas guru merupakan keahlian seorang guru yang diwujudkan untuk meningkatkan dan menghasilkan konsep pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa sehingga pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁰

b. Pentingnya Kreativitas Guru

Menurut Guntur Talajan pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran adalah:

- a) Kreativitas guru berguna dalam meningkatkan minat siswa

⁹Rikhatul Wardah, *Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di MTSN 1 Lamongan*, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), hal 24

¹⁰Ibid, hal 25

terhadap mata pelajaran. penggunaan produk kreativitas guru misalnya berupa alat bantu yang menggunakan visualisasi untuk mengajak siswa belajar di dunia nyata dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan minat siswa di dalam kelas.

- b) Kreativitas guru berguna untuk menyampaikan informasi secara lebih lengkap. Hasil informasi berupa alat peraga pendidikan akan memberikan data atau informasi yang cukup yang tercermin dalam indera aktif siswa baik indera penglihatan pendengaran dan penciuman sehingga siswa seolah-olah menghadapi situasi seperti aslinya.
- c) Kreativitas guru sangat membantu dalam merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis dengan mengamati fenomena sosial atau alam sebagai objek kajian.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini sangat dikenal di kalangan akademik dan juga masyarakat. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran online (*online learning*) atau biasanya disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*PJJ*). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pengajar dan peserta didik tidak bertemu atau melakukan tatap muka secara

langsung namun mereka saling terhubung melalui satu jaringan.¹¹

Mediawati dalam Albert memberikan pengertian pembelajaran daring sebagai berikut¹²:

Pembelajaran daring juga bisa diartikan sebagai pendidikan formal yang diadakan oleh pihak sekolah yang mana guru dan peserta didiknya berada di tempat berbeda atau terpisah sehingga membutuhkan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan juga berbagai hal yang ada di dalamnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana guru dan peserta didik tidak saling bertatap muka secara langsung atau berbeda lokasi namun tetap terhubung pada jaringan yang sama dan menggunakan alat komunikasi interaktif untuk saling terhubung. Pembelajaran daring ini juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tergantung dengan adanya jaringan yang menghubungkan dan juga alat yang digunakan sebagai penghubung.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati dalam Albert disebutkan manfaat yang didapatkan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut¹³:

- 1) Membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan peserta didik

¹¹ Albert Efendi Pohan, *op.cit.*, hal 2

¹² Ibid, hal 2-3

¹³Ibid, hal 7

- 2) Memudahkan interaksi yang terjadi antara guru, orang tua dan juga peserta didik
- 3) Anatar peserta didik bisa berinteraksi dan berdiskusi tanpa adanya guru
- 4) Mempermudah guru dalam memberikan materi yang berupa gambar dan video dan peserta didik juga bisa mengunduh materi yang diberikan tersebut
- 5) Sarana yang tepat untuk kuis dan juga ujian
- 6) Memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja.

Selain itu pembelajaran daring juga bisa memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih tertantang dalam mempelajari hal-hal baru yang mereka dapatkan sewaktu proses belajar, baik itu penggunaan media-media pembelajaran yang beragam ataupun teknik interaksi yang baru. Peserta didik pun secara langsung tidak saja belajar tentang materi yang diberikan oleh guru tetapi juga bisa mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁴

c. Dampak Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilakukan selama ini dapat dikatakan tidak terlalu buruk karena inilah satu-satunya cara agar siswa mendapatkan ilmu dari sekolah meskipun harus dari jarak jauh. Namun bukan berarti pembelajaran daring ini tidak memiliki

¹⁴ Ibid, hal 8

dampak, adapun beberapa dampak dari pembelajaran daring, yaitu¹⁵:

- 1) Sistem daring dapat dikatakan memudahkan jika memiliki persiapan yang cukup karena pembelajaran daring tidak terikat ruang dan waktu.
- 2) Pembelajaran daring memerlukan alat atau perangkat teknologi, permasalahannya jika satu keluarga memiliki beberapa anak yang berbeda jenjang pendidikan sedangkan penghasilan orang tua terbatas. Maka dari itu sistem pembelajaran daring dapat memberatkan.
- 3) Kurikulum yang ada secara nasional diperuntukkan untuk pembelajaran konvensional. Adanya pembelajaran daring secara mendadak tentu saja menimbulkan beberapa persoalan.
- 4)Penguasaan teknologi yang dapat dikatakan belum merata. Hal ini tidak hanya terjadi pada tingkat dasar tetapi mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Tidak semua menguasai aplikasi atau program yang diperlukan untuk mengembangkan daring.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah,

¹⁵Farid Hamadi dan Hamidulloh Ibda,*Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*,(Semarang:Qahar Publisher,2021) hal 12-13

pengantar atau perantara. Sedangkan dalam bahasa Arab media merupakan pengantar pesan atau perantara dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Sadiman media merupakan segala hal yang dimanfaatkan untuk memberikan pesan dari pengirim ke penerima yang kemudian mampu merangsang perasaan, pikiran, minat dan perhatian peserta didik untuk terjadinya proses belajar.¹⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh suatu pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berupaya mendapatkan pengetahuan dari bermacam sumber belajar.¹⁷

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan, media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa menyampaikan pesan lewat beragam saluran yang dapat menstimulus perasaan, kemauan dan pikiran peserta didik agar bisa mendorong terciptanya proses belajar yang memberikan atau menambah pengetahuan baru pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Haryoko media pembelajaran merupakan metode, teknik dan alat yang dimanfaatkan untuk memudahkan interaksi serta komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.¹⁸

¹⁶ Ramen A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 26

¹⁷ Ibid, hal 27

¹⁸ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 4

Menurut Umarterdapat beberapa peran dari media pembelajaran, yaitu¹⁹:

- 1) Menjadikan interaksi dan komunikasi antar guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Merangsang perhatian, pikiran kemauan dan perasaan peserta didik sehingga mampu mendorong proses belajar dan menjadikan pengalaman belajar lebih berkesan.
- 3) Memberikan sebuah pengalaman nyata yang mampu menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan peserta didik.
- 4) Menciptakan keinginan dan minat belajar pada siswa sehingga perhatiannya dapat terpusat pada materi yang diberikan oleh guru.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Lesin, Pollock & Reigeluth mengelompokkan media pembelajaran menjadi 5 (lima) jenis, yaitu²⁰:

- 1) Media berbasis makhluk hidup (termasuk hewan, manusia dan tumbuhan), seperti tutor, kegiatan kelompok, guru, bermain peran, *field-trip*, observasi tumbuhan atau observasi hewan ditaman nasional dan lain sebgainnya.

¹⁹ Ramen A Purba dkk, *op.cit.*, hal 34

²⁰Mustofa Abi Hamid, *op.cit.*, hal 19

- 2) Media berbasis cetak, seperti buku latihan, modul, lembar kerja siswa, buku panduan, majalah ilmiah, poster, buletin, komik, catatan harian dan lain sebagainya.
- 3) Media berbasis audio-visual, seperti film, televisi, video, Youtube dan lain sebagainya.
- 4) Media berbasis visual, seperti peta, grafik atau bagan, slide dan lain sebagainya.
- 5) Media berbasis komputer, seperti pembelajaran dengan bantuan komputer interaktif, video, *web-based learning*, hypertext dan aplikasi pendukung pembelajaran (seperti GeoGebra, SPSS, Mathlab, Autograph dan lain sebagainya)

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan media pembelajaran berkaitan dengan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Adapun manfaat dari media pembelajaran yaitu²¹:

- 1) Membantu guru dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak semua materi dapat disampaikan secara lisan, tetapi ada beberapa materi yang memerlukan alat bantu lain yang dapat mempermudah penyampaian materi atau konsep dalam pembelajaran. Pendidik dapat terbantu

²¹ Ibid, hal 7

dalam penyampaian materi dan peserta didik terbantu agar lebih mudah memahami materi dan konsep dalam pembelajaran. Sehingga *transfer of value* dan *transfer of knowledge* dapat tersampaikan secara maksimal.

- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran, antusiasme dan rasa keingin tahuan peserta didik akan meningkat sehingga interaksi antara pendidik, sumber media belajar dan peserta didik dapat terjalin secara interaktif dan lebih menarik. Selain itu media pembelajaran juga dapat membantu dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata. Materi yang bersifat abstrak, rumit dan kompleks dapat dikonkretkan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, simulasi dan yang lainnya.
- 3) Mampu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tenaga serta daya indera. Ada beberapa materi kompleks yang memerlukan waktu dan ruang yang lumayan panjang dalam penyampaian. Karena itu, media pembelajaran mampu dibuat sesuai dengan karakteristik materi yang akan diberikan, sehingga keterbatasan itu pun dapat teratasi dan lebih mudah. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media online seperti *web based learning*, *e-learning*, *mobile learning* dan media yang lain untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena dapat

digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga materi pembelajarannya juga dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik sehingga mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, baik itu mereka yang mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik. Adanya media pembelajaran, pembelajaran akan semakin menarik, variatif dan tidak monoton. Selain itu pembelajaran juga akan semakin jelas, bervariasi, interaktif, dan menarik yang membuat siswa tidak menjadi mudah bosan.²²

4. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu *motive* yang berasal dari kata *motion* dan memiliki arti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif merupakan suatu keadaan dimana adanya dorongan dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas. Sehingga motivasi merupakan pendorong atau penggerak beragam tingkah laku individu kesuatu tujuan yang didasari atas adanya suatu kebutuhan.²³

Menurut Keller motivasi merupakan intensitas dan pedoman perilaku yang berhubungan dengan pilihan individu untuk menghindari atau mengerjakan tugas dan menunjukkan tingkatan

²² Ibid, hal 8

²³ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal 99

usaha yang dilakukan.²⁴ Motivasi adalah adanya rangsangan atau dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri individu yang menjadikan individu tersebut mempunyai keinginan untuk merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dengan sasaran sebagai berikut²⁵:

- 3) Menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai
- 4) Menentukan perbuatan atau tindakan yang harus dilakukan
- 5) Mendorong individu untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Jika dilihat dari poin berikut, motivasi menjadi motor penggerak atau pendorong dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan internal ataupun eksternal dari dalam diri individu untuk melakukan perubahan perilaku yang memiliki indikator sebagai berikut²⁶:

- 1) Adanya aktivitas yang menarik
- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan untuk melakukan aktivitas
- 3) Adanya cita-cita dan harapan
- 4) Adanya keinginan untuk melakukan kegiatan

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 33

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hal 9

²⁶ Ibid, hal 10

5) Penghormatan dan penghargaan atas diri sendiri

6) Lingkungan yang baik

b. Jenis-jenis motivasi

Sahabuddin menerangkan ada dua jenis motivasi belajar sebagai berikut²⁷:

1) Motivasi internal (intrinsik motivation)

Motivasi internal adalah adanya dorongan-dorongan dalam diri individu yang bertujuan untuk mencapai kebutuhannya hal ini tidak bisa dipelajari atau dibantu oleh orang lain tetapi motivasi internal ini bekerja dengan sendirinya.

2) Motivasi eksternal (ekstrinsik motivation)

Motivasi eksternal adalah motivasi atau dorongan yang dipengaruhi oleh lingkungan atau melalui proses belajar. Motivasi eksternal jika dikaitkan dengan pembelajaran dapat berupa motivasi positif atau motivasi negatif. Motivasi dapat berupa positif jika seorang guru memberikan baik hadiah maupun pujian ketika salah satu peserta didik mendapatkan nilai yang baik saat ujian. Sebaliknya, motivasi ini dapat berupa negatif jika guru memberikan teguran karena peserta didik tidak mengerjakan, bagi peserta didik untuk akhirnya memperbaiki dirinya dan berikutnya dapat mengerjakan tugas dengan baik.

²⁷ Sahabuddin, *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007) hal 140

Adapun menurut Winkel model-model motivasi eksternal dalam pembelajaran yaitu²⁸:

- a) Belajar demi meningkatkan gengsi
- b) Belajar demi mendapatkan hadiah
- c) Belajar demi mendapatkan pujian dari orang-orang penting, seperti guru dan orang tua
- d) Belajar untuk menghindari hukuman
- e) Belajar untuk memenuhi kewajiban

Sedangkan menurut Haling terdapat dua jenis motivasi belajar sebagai berikut²⁹:

1) Motivasi primer

Motivasi primer ini diambil dari motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut berasal dari sisi biologis atau jasmani individu seperti makan, minum, memelihara kesehatan, keamanan dan mempertahankan diri.

2) Motivasi skunder

Motivasi skunder ini berupa motivasi yang dipelajari. Motivasi skunder ini seperti memperoleh kecakapan, ingin tahu, berprestasi dan motif-motif sosial seperti kekuasaan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut bisa menjadi pelajaran dan kebebasan serta kasih sayang.

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gunung Persada, 2009), hal 190

²⁹ Abdul Haling dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007), hal 98

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya motivasi ada dua jenis yaitu motivasi yang bersumber dari dalam diri individu/peserta didik dengan tidak adanya unsur paksaan yang disebut dengan motivasi internal (intrinsik motivation) dan juga motivasi yang diberasaldari luar diri individu atau dari pengaruh lingkungan yang disebut dengan motivasi eksternal (eksternal motivation).

c. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Indikator-indikator dari motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu³⁰:

- 1) Ulet menghadapi kesulitan
- 2) Tidak mudah melepaskan pendapatnya
- 3) Menyukai memecahkan permasalahan dalam tugas
- 4) Tekun dalam menghadapi tugas
- 5) Cepat merasa bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Bisa mempertahankan pendapatnya
- 7) Lebih senang bekerja mandiri

Menurut pendapat Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar sebagai berikut³¹:

³⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 83

³¹ Endah Widiarti, *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas x Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul”* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 22-25

1) Adanya keinginan untuk berhasil

Keinginan untuk memperoleh hasil yang memuaskan baik dalam belajar atau dalam kehidupan sehari-hari dapat disebut dengan motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau sebuah pekerjaan. Motif berprestasi ini merupakan motif yang dapat dipelajari dan dipupuk melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang cukup tinggi akan cenderung berusaha lebih keras untuk menyelesaikan tugasnya secara baik atau tuntas dan tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu dan bukan merupakan dorongan dari luar diri individu itu sendiri.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Seseorang menyelesaikan tugasnya tidak selalu didasari oleh motif berprestasi, terkadang seseorang menyelesaikan tugasnya dengan baik karena rasa takut pada kegagalan yang mungkin akan terjadi. Seorang siswa bekerja keras dengan sangat tekun untuk belajar dikarenakan apabila tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik, dia akan merasa malu pada teman-temannya atau gurunya dan juga mendapatkan hukuman atau takut dimarahi oleh orang tuannya. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa motivasi dan keberhasilan tidak hanya dari dalam dirinya sendiri

melainkan muncul dari luar dirinya.

3) Adanya cita-cita dan juga harapan akan masa depan

Harapan pada dasarnya dipengaruhi keyakinan bahwa seseorang dapat dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil dari tindakan mereka. Seperti contohnya ketika seorang siswa mampu menyelesaikan tugas atau ujian dengan baik maka harapannya akan mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan peringkat dalam kelas.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan verbal atau penghargaan lainnya atas sikap siswa yang baik atau dengan hasil belajar yang memuaskan merupakan cara yang cukup efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pernyataan seperti “hebat”, “bagus”, “*good job*” dan lain-lain dapat menyenangkan siswa dan membangun interaksi antar guru dengan siswa yang berarti juga pengakuan yang didapat dari lingkungan sosial sekitar. Apalagi ketika penghargaan verbal yang seperti itu diberikan di depan banyak orang.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi dan juga permainan adalah salah satu proses belajar yang menarik bagi siswa. Sesuatu yang menarik tersebut akan lebih mudah diingat, dihargai dan dipahami oleh siswa. Seperti aktivitas belajar dengan metode diskusi, pengabdian pada masyarakat, *brainstorming* dan yang lainnya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa motivasi dasar dari dalam diri individu muncul setelah dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Oleh sebab itu motivasi dalam diri individu dapat dikembangkan, diubah atau diperbaiki melalui proses belajar serta melalui latihan atau dengan kata lain melalui lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong motivasi belajar siswa, sehingga ketika siswa berada dalam lingkungan yang baik maka siswa tersebut juga akan memperoleh bantuan yang sesuai dalam mengatasi kesulitan belajar yang dia alami.

d. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk lebih memunculkan motivasi di dalam pembelajaran, yaitu³²:

1) Penghargaan secara verbal

Penghargaan secara verbal terhadap hasil kerja, hasil belajardan juga perilaku peserta didik yang baik merupakan salah satu cara yang efektif dan paling mudah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penghargaan secara verbal seperti “kamu hebat”, “*good job*” dan masih banyak lagi. Ketika peserta didik berhasil dalam mengerjakan sesuatu merupakan hal yang menyenangkan bagi peserta

³²Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hal 34-37

didik sekaligus merupakan bentuk pengakuan sosial apalagi jika pernyataan atau penghargaan secara verbal tersebut diucapkan di depan umum.

- 2) Memberitahu hasil kerja atau hasil ujian yang telah dicapai oleh peserta didik.

Pengetahuan dari hasil pekerjaan atau ujian adalah salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mengetahui nilainya akan semakin terpacu atau terdorong agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi apabila nilai yang didapat dirasa kurang.

- 3) Menarik perhatian atau rasa keingintahuan peserta didik

Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan, tidak tentu, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, keragu-raguan dan menemukan sesuatu yang baru. Hal ini akan menimbulkan rasa penasaran yang tinggi pada peserta didik sehingga dengan sendirinya peserta didik akan berusaha dengan keras mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ketika berusaha dengan keras untuk mencari solusi maka saat itulah motivasi belajar peserta didik akan bertambah.

- 4) Membuat pembelajaran di pertemuan awal menjadi mudah bagi siswa

Hal ini seperti memberikan hadiah kepada peserta

didik atau mengajak mereka bermain pada pertemuan pertama sehingga akan menimbulkan kesan yang menyenangkan dan peserta didik akan semangat untuk belajar di pertemuan selanjutnya.

- 5) Menggunakan materi-materi yang sudah dikenal atau diketahui oleh peserta didik sebagai peraga dalam kegiatan belajar

Hal yang sudah dikenal oleh peserta didik akan lebih mudah diingat dan juga dipahami. Oleh karena itu menggunakan sesuatu yang sudah diketahui oleh peserta didik yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan materi baru akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Seperti misalnya menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari mereka atau sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka.

- 6) Mengaitkan dengan sesuatu yang unik atau hal yang tidak terduga sebagai upaya untuk menerapkan konsep dan prinsip yang akan dipahami

Sesuatu yang dirasa unik dan tak terduga akan lebih menarik minat belajar dan lebih diingat oleh peserta didik daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

- 7) Menuntut peserta didik untuk bisa menerapkan atau menggunakan suatu hal yang sudah dipelajari

Dengan cara berikut, peserta didik tidak hanya belajar untuk menerapkan apa yang telah dipelajari tetapi

juga dapat menguatkan pemahamannya tentang materi yang telah dipelajarinya.

8) Menggunakan permainan atau simulasi

Menggunakan permainan atau simulasi akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik sehingga menjadikan kegiatan belajar menjadi sesuatu yang lebih bermakna yang dapat menimbulkan keterikatan emosional bagi peserta didik. Sesuatu yang bermakna tersebut akan menjadikan mudah diingat, dipahami dan juga dihargai.

9) Memberikan peluang pada peserta didik untuk bisa menunjukkan kemampuannya di depan umum

Hal ini akan menimbulkan rasa bangga, dihargai dan percaya diri karena diakui atau mendapatkan apresiasi di depan umum. Perasaan seperti ini yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

10) Mengurangi hal-hal yang dirasa tidak menyenangkan dan diperlukan keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar

Hal-hal positif dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar seharusnya lebih ditekankan, sedangkan hal-hal yang memiliki dampak kurang bagus seharusnya lebih dikurangi.

11) Memahami situasi sosial di dalam lingkungan sekolah

Pemahaman akan situasi sosial dan suasana di sekolah adalah salah satu pendorong yang memberikan kemudahan untuk melakukan sesuatu hal untuk peserta didik. Adanya pemahaman tersebut peserta didik bisa mendapatkan bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan dan masalah.

12) Menggunakan kewajiban sebagai guru dengan tepat

Seorang guru seharusnya paham betul bagaimana dia menggunakan kewajibannya pada peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Jenis-jenis dari pemanfaatan kewajiban sebagai guru bisa dicontohkan dalam pemberian hadiah, mengendalikan perilaku peserta didik, kebijaksanaan berdasarkan hukum, menggunakan pembelajaran yang inovatif dan kewibawaan sebagai rujukan.

13) Memadukan motivasi-motivasi yang kuat

Seorang peserta didik giat dalam belajar bisa saja karena latar belakang motivasi berprestasi sebagai murid sangat kuat. Dia bisa juga belajar karena ingin menonjolkan dirinya dan memperoleh penghargaan. Jika motivasi-motivasi kuat seperti itu digabungkan, maka peserta didik akan memperoleh penguatan motivasi dan kemauan untuk belajar akan semakin

bertambah sampai nantinya dia akan memperoleh keberhasilan yang tinggi.

- 14) Memperjelas tujuan-tujuan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan sementara

Tujuan belajar adalah rumusan yang jauh dan sangat luas untuk dicapai. Agar dapat mencapai tujuan tersebut sebaiknya tujuan-tujuan yang bersifat umum seharusnya dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan mudah untuk dicapai. Tujuan yang lebih jelas dan mudah dicapai tersebut nantinya akan menarik peserta didik untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan memiliki peluang untuk berhasil lebih besar karena mereka sudah memahaminya.

- 15) Menciptakan suasana persaingan yang sehat antar peserta didik

Suana tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuannya sendiri dengan kemampuan teman-temannya. Oleh karena itu belajar dengan bersaing menciptakan membuat peserta didik lebih bersungguh-sungguh karena sebenarnya prinsip dari seseorang adalah ingin selalu menjadi lebih baik daripada orang lain.

- 16) Menumbuhkan persaingan dengan diri sendiri

Persaingan dengan diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas individu pada

peserta didik. Ketika seorang peserta didik mengetahui hasil dari setiap tugas individunya, maka dia akan cenderung membandingkan keberhasilannya dalam menyelesaikan berbagai tugas.

17) Memberikan contoh yang baik pada peserta didik

Terkadang ada guru yang hanya masuk kelas menerangkan materi sebentar kemudian peserta didik diberikan tugas dan guru tersebut meninggalkan kelas untuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Hal ini tidak baik dan dapat merugikan peserta didik karena dalam mengerjakan tugas peserta didik juga memerlukan pengawasan dan juga bimbingan. Tidak adanya guru di dalam kelas memberikan contoh yang kurang baik untuk peserta didik dan tidak menjadikan peserta didik semakin giat dalam belajar. Selain itu seharusnya dalam membimbing dan mengontrol peserta didik guru dapat memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik.

Dalam Islam juga menyebutkan bagaimana pentingnya mencari ilmu. Kadang kala dalam proses mencari ilmu akan menemui beberapa kesulitan, namun Allah melarang kita untuk berputus asa dari rahmat Allah. Seperti yang dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 87 yaitu:

يٰۤيُنٰىٓ اٰذْهَبُوْا فْتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ
اِنَّهٗ لَا يَآيِسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْفَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: “*Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*”

Orang yang akan meraih kesuksesan termasuk sukses dalam belajar atau menuntut ilmu tidak akan menyerah ketika menghadapi tantangan. Hal tersebut justru akan menjadi bahan bakar untuk dirinya untuk terus berusaha. Dalam surat tersebut juga disebutkan bahwa jangan berputus asa atas rahmat Allah. Sehingga dalam proses menuntut ilmu pun ketika menghadapi kesulitan, seharusnya menghindari kata berputus asa karena Allah akan memberikan rahmat pada setiap hamba-Nya yang tidak berputus asa.

Selain Surat Yusuf ayat 87 ada satu surat lagi yang membahas tentang keuntungan yang didapatkan oleh orang-orang berilmu yaitu pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

....يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “..... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah : 11)

Surat Al-Mujadalah ayat 11 ini menjelaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Berdasarkan dua surat tersebut Surat Yusuf ayat 87 dan Al-

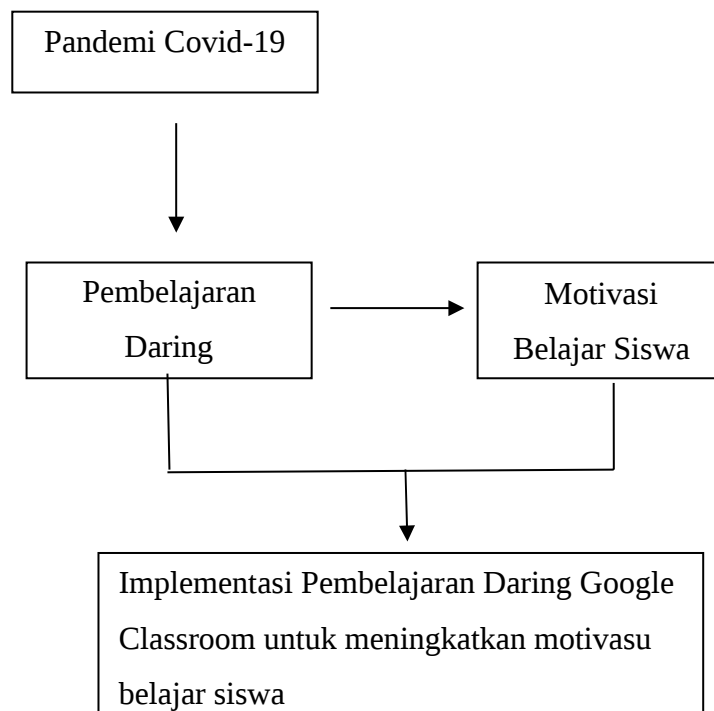
Mujadalah ayat 11 maka tidak ada lagi alasan untuk tidak menuntut ilmu. Surat-surat ini juga dapat dijadikan motivasi untuk selalu mencari ilmu tanpa merasa lelah dimanapun dan kapanpun.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring sebenarnya sudah ada sejak lama seperti *e-book*, *e-learning*, *e-library*, *e-education* dan masih banyak lagi. Namun pembelajaran daring ini menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas sejak adanya pandemi covid-19 ini yang mengharuskan semuanya dari rumah. Tidak hanya bekerja tetapi pembelajaran atau sekolah harus dari rumah. Pembelajaran daring ini membuat banyak peserta didik menurun motivasinya untuk belajar dikarenakan beberapa sebab seperti pembelajaran daring yang memerlukan penyesuaian karena termasuk baru bagi peserta didik, pembelajaran daring yang dirasa kurang sederhana dan masih banyak lagi. Saat ini sekolah-sekolah sudah mulai memilih satu media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran daring. Ada beragam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah seperti *microsoft 360*, *edmodo*, *e-learning* dan *googleclassroom*, *zoom*, *google meeting* dan lain sebagainya. *Google classroom* ini dirasa merupakan pilihan yang tepat untuk sekolah-sekolah yang mungkin terletak tidak di kota, karena *google classroom* tidak memungut biaya apapun untuk menggunakannya, penggunaan *google classroom* juga dirasa cukup sederhana dengan didukung banyak fitur dari *google education*.

Media dalam pembelajaran daring ini merupakan salah satu hal yang

bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik karena jika peserta didik menemukan hal baru mereka akan bersemangat untuk belajar. Namun jika salah memilih media pembelajaran yang terlalu sulit pun peserta didik nantinya akan kesulitan untuk menggunakannya dan malah akan menurun motivasinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam tentang kreativitas guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare agar kedepannya sekolah ataupun guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran secara daring.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan masih banyak lagi, dengan cara deskriptif dan secara holistik dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan pada satu konteks tertentu yang terjadi secara alami.³³ Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif yaitu mendeskripsikan fenomena, objek, latar sosial sasaran penelitian yang berbentuk dalam tulisan naratif. Oleh karena itu data ataupun fakta dalam penelitian kualitatif berbentuk gambar atau kata.

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal 6

Dalam menuliskan laporan penelitian kualitatif berisikan tentang kutipan-kutipan dari data ataupun fakta yang telah diperoleh di lapangan atau lokasi penelitian untuk kemudian peneliti memberikan ilustrasi yang lebih lengkap dan juga memberikan dukungan terhadap apa yang akan dipaparkan.³⁴

Pendekatan ini digunakan peneliti karena dalam pengumpulan data penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif. Menurut Lambert penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dimana hasil yang dituntut untuk menghasilkan teori. Pada penelitian deskriptif kualitatif hanya menghasilkan *summary* penelitian yang komperatif dan komprehensif sebagai gambaran mengenai peristiwa tertentu, kasus tertentu pada kehidupan sosial.³⁵ Penelitian deskriptif kualitatif dirasa mampu mengamati dan juga memahami fenomena yang sedang terjadi.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif baik peneliti sendiri atau dibantu dengan orang lain adalah alat pengumpul data utama, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan.³⁶ Peneliti memiliki peran sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti diperlukan agar mampu memahami fakta-fakta yang ada di lapangan yang terkait dengan pengumpulan data, objek penelitian, analisis dan penafsir data yang kemudian juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁷

³⁴ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 44-45

³⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 103

³⁶ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hal 9

³⁷ *Ibid*, hal 12

Selain itu pada penelitian kualitatif peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh sebab itu peneliti sendiri juga harus divalidasi sejauh apa peneliti siap dalam melakukan penelitian kualitatif yang nantinya akan terjun ke lapangan. Validasi ini meliputi penguasaan wawasan terhadap apa yang akan diteliti atau bidang yang akan diteliti, pemahaman tentang metode penelitian kualitatif dan kesiapan peneliti untuk menggali informasi dari objek baik secara akademik ataupun logistik. Peneliti kualitatif sebagai alat penelitian memiliki fungsi menetapkan fokus dari penelitian, memilih objek atau informan sebagai sumber data, memaparkan data dan membuat kesimpulan atas apa yang telah ditemukannya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif semua data yang dicari di lapangan cenderung belum pasti baik masalahnya, sumber datanya dan hasil yang diharapkannya juga belum pasti. Pada penelitian kualitatif rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian kualitatif melihat realitas itu bersifat dinamis, menyeluruh (holistic) dan tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dipisahkan dalam variabel maka variabelnya akan sangat banyak.³⁸

Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti atau manusia sebagai instrumen penelitian utama dalam penelitian kualitatif. Sebab semuanya dalam penelitian kualitatif belum memiliki bentuk yang jelas atau pasti. Fokus

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal 222-223

penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkanpun tidak dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semuanya masih bisa berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Pada keadaan yang belum pasti ini tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya.³⁹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pare. Peneliti memilih sekolah ini selain karena sekolah ini memiliki terletak di desa dimana biasanya motivasi belajar anak-anak desa lebih rendah daripada anak-anak yang tinggal di daerah perkotaan.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif berbentuk tindakan, kata-kata, selebihnya merupakan data pendukung seperti dokumen dan lain-lain. Tindakan dan kata-kata dari orang-orang yang diamati atau diwawancari dan terdokumentasi adalah sumber data utama yang dicatat menggunakan catatan tertulis atau menggunakan audio, foto, tape dan video.⁴⁰ Oleh karena itu penelitian ini berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan baik secara tertulis, lisan dan perbuatan menggambarkan fenomena pembelajaran daring *google classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Data

³⁹ Ibid., hal 223

⁴⁰ Lexy J. Meleong, *op.cit.*, hal 157

penelitian berbentuk dokumen atau teks tertulis, perbuatan dan juga pernyataan lisan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data melalui wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan penggunaan dokumen atau dokumentasi. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data pada peneliti.⁴² Sumber data dari penelitian ini adalah guru IPS dan juga beberapa siswa SMP Negeri 3 Pare.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai data pendukung data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui dokumentasi, koran, majalah, kepustakaan, buku, arsip tertulis yang masih berhubungan dengan objek yang diteliti. Sumber sekunder adalah secara tidak langsung memberikan data pada peneliti seperti melalui dokumentasi atau orang lain.⁴³

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 129

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 187

⁴³ Ibid., hal 187

Sumber data sekunder dari penelitian ini merupakan dokumen-dokumen seperti jadwal pelajaran di SMP 3 Pare dan lain sebagainya. Selain itu data sekunder penelitian ini juga didapatkan dari buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pare menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung. Tiga cara pengumpulan data tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian pada objek yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra.⁴⁴ Observasi juga bisa dilakukan baik secara seponatan ataupun dengan menggunakan daftar isian yang telah disiapkan.⁴⁵ Ada beberapa teknik observasi yang bisa digunakan oleh peneliti. Hal ini tergantung dari situasi dan kondisi dan juga permasalahan yang akan diteliti, teknik tersebut sebagai berikut⁴⁶:

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 157

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal 63

⁴⁶ Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktikum Untuk Peneliti Pemula*, (Gadjah Mada Press, 2004), hal 71

a) Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan ini peneliti juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

b) Observasi Non Partisipan

Pada observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

c) Observasi Sistematis

Pada observasi sistematis ini peneliti telah menyiapkan daftar isian yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan metode nonpartisipan dalam mengumpulkan data dimana peneliti hanya datang di lapangan untuk mengambil data namun tidak turut serta dalam kegiatan pembelajaran daring *google classroom* di SMP Negeri 3 Pare.

b. Metode Wawancara

Pengumpulan data bisa juga dilakukan menggunakan metode wawancara, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan dan wawancara ini dilaksanakan secara lisan, peneliti juga membawa

instrumen lain yang digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain sebagainya.⁴⁷ Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) dengan informan atau narasumber, wawancara ini digunakan untuk menilai keadaan dari seseorang seperti mencari data yang berhubungan dengan variable latar belakang pendidikan, orang tua, peserta didik dan cara menyikapi sesuatu.⁴⁸

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan tidak hanya kepada kepala sekolah, waka kurikulum, para guru mata pelajaran IPS tetapi wawancara ini juga dilakukan dengan beberapa peserta didik SMP Negeri 3 Pare.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data yang berhubungan dengan objek penelitian atau variable yang berbentuk buku, transkrip, catatan, majalah, notulen, agenda, surat kabar dan lain sebagainya.⁴⁹

1.2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kepala Sekolah	Penyelenggaraan pembelajaran online dan keputusan memilih <i>google classrom</i> sebagai media atau sarana pembelajaran	Wawancara dan dokumentasi

⁴⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hal 139

⁴⁸ Ibid., hal 155

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal 206

2.	Waka Kurikulum	Data-data pendukung tentang sekolah dan pembelajaran daring <i>google classroom</i> seperti jadwal pelajaran saat pembelajaran daring <i>google classroom</i>	Dokumentasi
3.	Guru	Data tentang proses pembelajaran daring, hasil implementasi pembelajaran daring <i>google classroom</i> untuk membangkitkan motivasi siswa, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat motivasi siswa dari sisi guru	Observasi, Wawancara dan dokumentasi
4.	Siswa	Data tentang bagaimana selama pembelaran daring yang kaitannya dengan motivasi siswa sendiri, kesulitan dan kemudahan ketika menggunakan <i>google classroom</i> dan juga faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa	Wawancara dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan lainnya hingga bisa dengan mudah dipahami dan apa yang telah diteliti bisa disampaikan kepada orang lain.⁵⁰ Menurut Miles, Huberman dan Johny Saldana analisis data memiliki tiga alur kegiatan yaitu⁵¹:

A. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan atau transformasi data yang telah didapatkan di lapangan, baik itu melalui wawancara,

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hal 334

⁵¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (London: SAGE Publication, 2014) hal 33

dokumen dan data-data empiris lainnya. Melalui kondensasi data, data yang diperoleh akan lebih kuat. Reduksi data tidak lagi digunakan karena hal tersebut dapat melemahkan dan menghilangkan sesuatu pada prosesnya.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan padat sehingga memungkinkan untuk refleksi dan tindakan analitik. Penyajian Data membantu untuk melihat dan memahami apa yang telah terjadi dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang dipahami tersebut.

C. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dapat dikatakan masih sementara karena belum ditemukan bukti kuat sebagai pendukung pada penelitian selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah ditemukan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka penarikan kesimpulan yang diterangkan sudah termasuk kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengecekan antara data yang dari satu data ke data yang lainnya dengan fakta dengan teori yang ada. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Berikut ini merupakan langkah yang digunakan dalam uji

kredibilitas, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan waktu ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Waktu yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian akan berpengaruh pada data yang diperoleh. Semakin lama dan berulang-ulang peneliti melakukan penelitian maka data yang didapatkan akan semakin kuat dan dalam. Begitu pun sebaliknya, ketika peneliti melakukan pengamatan dalam waktu singkat maka data yang didapatkan akan lemah.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan penting dilakukan untuk peneliti karena dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan lebih mudah mengecek lagi data yang sudah didapatkan sehingga dapat mendeskripsikan data dengan sistematis dan akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan cara mencocokkan data dengan beberapa sumber dengan beberapa cara dan juga waktu yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan keabsahan data dengan mengumpulkan data melalui berbagai macam metode seperti wawancara, observasi,

studi dokumentasi dan *focus group*.⁵²

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan yang lainnya, serta membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini terdapat tujuh aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif dan pada tahap ini juga ditambah dengan sebuah pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika pada penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian tersebut dijelaskan tersendiri secara detail agar lebih mudah dipahami dan kemudian dijadikan acuan oleh peneliti.

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi yang digunakan untuk penelitian ada

⁵²Suwardi Endraswara, Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal 110

beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Hal-hal tersebut adalah biaya, waktu dan juga tenaga yang dimiliki oleh peneliti. SMP Negeri 3 Pare merupakan tempat yang strategis dan terjangkau bagi peneliti dan layak untuk dipertimbangkan oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti memilih SMP Negeri 3 Pare sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

c) Mengurus Perizinan

Hal paling utama yang harus diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang memiliki wewenang untuk memberikan perizinan untuk melakukan penelitian.

d) Menjajaki atau menilai lokasi penelitian

Pada tahap berikut peneliti berusaha mengenal lingkungan sosial, fisik serta keadaan alam dari lokasi yang akan diteliti. Hal ini agar peneliti dapat mempersiapkan baik mental ataupun fisik ketika nanti melakukan penelitian.

e) Memilih informan

Pada saat memilih informan peneliti harus mengetahui informan mana yang dapat memberikan informasi yang tepat pada peneliti.

f) Menyiapkan perlengkapan

Peneliti sudah harus menyiapkan perlengkapan penelitian jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian, agar saat melakukan penelitian tidak ada yang terlewat dan dapat mengambil data sebaik mungkin.

g) Etika penelitian

Pada saat melakukan penelitian peneliti harus memperhatikan etika penelitian terlebih ketika melakukan wawancara tidak sampai meyinggung perasaan informan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Melakukan observasi
- b) Terjuan atau memasuki lapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara tentang pembelajaran daring *google classroom* untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
- c) Menyusun laporan penelitian yang berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan analisis data dengan menggunakan metode analisis data yang telah dipaparkan di atas.

d. Tahap penulisan laporan

Langkah paling akhir dari penelitian adalah menulis laporan. Pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan rancangan penyusunan pada penelitian yang telah dipaparkan dalam sistematika penulisan suatu laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Pare merupakan salah satu dari empat SMP Negeri yang ada di Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 1985, SMP Negeri 3 Pare awalnya beralamat di Jalan Kunthi Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dengan kepala sekolah pertamanya adalah Bapak Mochammad Hasan Mansjur.

Kemudian SMP Negeri 3 Pare berpindah alamat di Jalan Sumatera No. 31 Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. SMP 3 Pare sendiri telah memperoleh akreditasi A dengan SK Penetapan hasil Akredinasi BAP-S/M Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 tanggal 27 Oktober 2015. Gedung SMP 3 Pare hanya memiliki satu lantai dengan 30 ruang belajar (kelas). Dalam proses pembelajaran SMP 3 Pare juga sudah menggunakan kurikulum 2013.

Sebagai penunjang semangat dan kelancaran dalam proses pembelajaran untuk siswa SMP Negeri 3 Pare, hampir semua ruang belajar siswa dilengkapi dengan LCD proyektor dan juga didukung dengan adanya perpustakaan dan juga beberapa lab. Selain itu untuk menunjang kebutuhan atau bakat-bakat non akademis SMP Negeri 3 Pare juga memiliki beberapa lapangan olahraga, panggung permanen dan juga beberapa ruangan untuk ekstrakurikuler.

SMP Negeri 3 Pare adalah salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik dan pernah menjadi juara 1 sebagai sekolah adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2012. Namun SMP Negeri 3 Pare ini lebih unggul pada bidang non akademik yang dimana peserta didiknya telah menjuarai banyak perlombaan baik tingkat kabupaten atau kota sampai tingkat provinsi. Prestasi non akademik yang telah diraih oleh peserta didik SMP 3 Pare seperti bola basket, menyanyi solo, menulis cerita fiksi bersejarah, bulutangkis, jui jitsu, lari/atletik, teater dan lain sebagainya.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pare

Visi SMP Negeri 3 Pare

“Unggul dalam IPTEK Berpijak Pada Imtaq Berbudaya Lingkungan Hidup”. Visi tersebut mencerminkan profil dan juga cita-cita sekolah yang tercantum pada uraian sebagai berikut:

a. Beriman dan Baertaqwa

- 1) Unggul dalam peningkatan iman dan taqwa, pengembangan budaya tertib dan disiplin.
- 2) Unggul dalam penerapan etika pergaulan yang baik dan sikap sopan santun yang berkaitan dengan kepentingan daerah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik.

b. Berprestasi

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum/ilmu pengetahuan.

- 2) Unggul dalam kelulusan, berprestasi dibidang akademik dan peningkatan daya kreasi dan apresiasi seni yang berorientasi pada potensi peserta didik.
- 3) Unggul dalam pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kualitas keterampilan dan IPTEK sebagai sarana penyemangat seluruh warga satuan pendidikan.
- 4) Unggul dalam sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Unggul dalam menejemen/pengelolaan sekolah.
- 6) Unggul dalam pembiayaan pendidikan.

c. Terampil

- 1) Unggul dalam sistem pembelajaran PAIKEM, dan berbasis sistem penilaian berbasis ITC.

d. Inovasi

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran dan teknologi terapan untuk memberi inspirasi dan tantangan dalam mencapai keunggulan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 2) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya bersih, sejuk, indah, hijau, bebas polusi (udara, air, sampah organik/daun dan anorganik/plastik dll), hemat pemanfaatan sumber daya alam (energi dan air) dan dapat menanggulangi permasalahan sampah serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Misi SMP Negeri 3 Pare

Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan perumusan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Berikut ini adalah misi yang dirumuskan berdasarkan visi dari SMP Negeri 3 Pare:

- 1) Mengembangkan iman dan taqwa, pengembangan budaya tertib, disiplin dan cinta lingkungan.
- 2) Meningkatkan kesadaran dalam beretika pergaulan yang baik, sikap sopan santun dan rasa kepedulian sosial diantara warga sekolah dan lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan daerah untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik.
- 3) Mengembangkan kurikulum UPTD SMP Negeri 3 Pare, perangkat kurikulum, dan yang berbasis lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kelulusan, prestasi dibidang akademik dan peningkatan daya kreasi dan apresiasi seni yang berorientasi pada potensi peserta didik.
- 5) Mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kualitas keterampilan dan IPTEK selaras perkembangan zaman, mengembangkan pelaksanaan manajemen/pengelolaan sekolah dengan mengembangkan dan mensosialisasikan RKS dan RKAS.
- 6) Mengembangkan dan memenuhi sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Mengembangkan manajemen/pengelolaan sekolah.
- 8) Mengembangkan dan memenuhi pembiayaan pendidikan.

- 9) Mengembangkan sistem pembelajaran PAIKEM dan berbasis CTL, sistem penilaian berbasis IT dan lingkungan hidup.
- 10) Mengembangkan proses pembelajaran dengan teknologi terapan.
- 11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk dan menyenangkan.

3. Tujuan Satuan Pendidikan dan Sekolah Adiwiyata

Standar Kompetensi Satuan Pendidikan (SKL-SP) UPTD SMP Negeri 3 Pare mengacu pada SKL satuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yang berorientasi pada potensi perkembangan daerah, nasional yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan agar bisa hidup mandiri serta mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan UPTD SMP Negeri 3 Pare sebagai berikut:

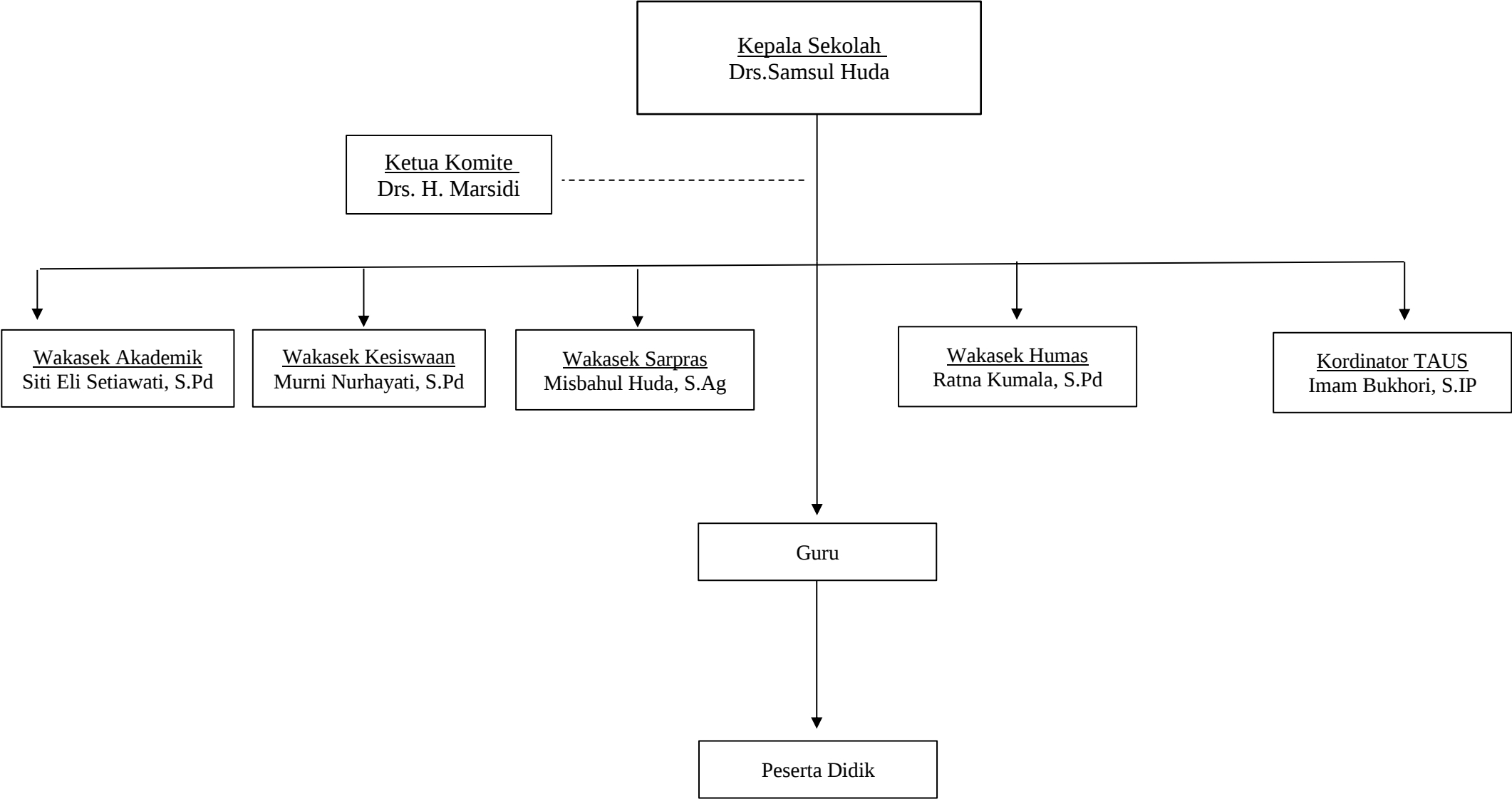
- 1) Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, budaya tertib serta disiplin lewat nilai seluruh guru ditetapkan oleh guru agama.
- 2) Terwujudnya kesadaran dalam beretika pergaulan baik, sikap sopan santun pada seluruh warga sekolah serta terlaksananya program 5S (salam, salim, senyum, sapa dan santun), seluruh guru memberikan nilai budi pekerti kepada guru PKn.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum UPTD SMP Negeri 3 Pare, perangkat kurikulum dan pendukung perangkat kurikulum.
- 4) Terwujudnya hasil kelulusan yang berkualitas dari hasil rata-rata

- 5) Kategori B, beriman, berbudi pekerti luhur, intelektual, berprestasi dibidang akademik dan meningkatkan potensi olahraga, daya kreasi dan apresiasi seni.
- 6) Terwujudnya pendidik dan tenaga pendidik yang mahir berbahasa Inggris dan dapat mengoperasikan komputer dengan baik serta peningkatan keterampilan IPTEK selaras perkembangan jaman.
- 7) Terwujudnya manajemen/pengelolaan sekolah yang sesuai dengan RKS dan RKAS yang ideal.
- 8) Terwujudnya sarana dan prasarana kelas (27 kelas) dan ruang pendukung (Ruang Komputer, Lab. Bahasa, Lab. IPA dan Ruang Media) yang ideal.
- 9) Terpenuhi keuangan dan pembiayaan pendidikan sesuai RKAS.
- 10) Terwujudnya pembelajaran yang menerapkan sistem pembelajaran PAIKEM dan berbasis CTL, sistem penilaian berbasis kelas dan berbasis IT dan yang berbasis lingkungan sesuai dengan SNP untuk semua mata pelajaran (12 mata pelajaran).
- 11) Terwujudnya warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 12) Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudaya bersih, sejuk, indah, hijau, bebas polusi (udara, air sampah organik/ daun dan anorganik/plastik dll) hemat pemanfaatan sumber daya alam (energi dan air) dan dapat mengurangi permasalahan sampah serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah salah satu faktor penting yang dimiliki oleh setiap lembaga tanpa terkecuali, begitu pula dengan sekolah. Fungsi dari struktur organisasi salah satunya yaitu untuk memperlancar program kinerja yang telah disusun atau dirancang oleh sekolah. Dengan adanya struktur organisasi yang terdapat di dalam sekolah dapat menjadikan pembagian kerja semakin jelas dan tidak terjadi penumpukan pekerjaan pada tiap-tiap pelaksana atau yang biasa disebut dengan *double job*, sehingga pelaksana bisa melaksanakan tugasnya yang hanya terfokus pada satu jenis pekerjaan.

STRUKTUR ORGANISASI UPTD SMP NEGERI 3 PARE



5. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 3 Pare berjumlah 66. Tenga pengajar ada 42 PNS diantaranya merupakan 35 guru lulusan program S1 Kependidikan, 7 guru lulusan S2. Terdapat beberapa guru tidak tetap sejumlah 6 guru dengan tamatan sarjana dan 3 guru lulusan S2. Di SMP Negeri 3 Pare ada 15 pegawai atau karyawan yang bertugas mendata siswa, membantu menyediakan fasilitas pembelajaran serta arsip sekolah. Pegawai atau karyawan terdiri dari 4 pegawai atau karyawan PNS dan 11 pegawai atau karyawan yang masih pegawai tidak tetap.

6. Data Peserta didik

Sebagai lembaga pendidikan dan penyelenggara pendidikan menengah pertama, SMP Negeri 3 Pare memiliki peran yang penting dalam menciptakan generasi muda yang produktif serta handal. Sekarang peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di SMP Negeri 3 Pare berjumlah 996 orang yang terdiri dari 512 peserta didik laki-laki serta 484 peserta didik perempuan.

B. Hasil Penelitian

SMP Negeri 3 Pare adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Pare, Kabupaten Kediri. Sekolah ini mempunyai prestasi yang terbilang cukup banyak, baik itu prestasi akademik maupun perstasi non akademik sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang terdapat di Pare. Memperoleh banyaknya prestasi tentunya dibutuhkan banyak usaha, untuk memperoleh prestasi dan kegiatan pembelajaran

yang terus berlangsung dengan baik. Dimana di masa pandemi seperti ini SMP Negeri 3 Pare tentunya juga mematuhi aturan dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dari jarak jauh. Diadakannya pembelajaran jarak jauh tentunya juga akan mempengaruhi proses pembelajaran terutama dibutuhkan media atau sarana pembelajaran yang tepat untuk menghubungkan peserta didik dengan guru.

1. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare

a. Perencanaan

Di SMP Negeri 3 Pare sendiri sudah diterapkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sejak akhir Maret 2020. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring, sekolah melakukan sosialisasi tentang skenario untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Pada awal pembelajaran daring SMP Negeri 3 Pare masih menggunakan media *WhatsApps* untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Samsul Huda selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pare:

“Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pare dimulai sejak diadakannya PSBB. Setelah adanya himbauan untuk melakukan pembelajaran daring, kami kemudian melakukan sosialisasi berkenaan dengan skenario pelaksanaan pembelajaran daring. Meskipun awalnya hanya menggunakan *WhatsApps*”⁵³

⁵³Wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare, di Ruang kepala sekolah, Hari Senin 15 Maret 2021

Namun kemudian yang awalnya dari WhatsApps, pengetahuan guru ditambah dengan menggunakan media pembelajaran daring *google classroom* agar lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak RAM dihandphone. *Google classroom* digunakan karena *google classroom* sendiri merupakan media pembelajaran yang simple, mudah dan sederhana. Sederhana yang dimaksud adalah *google classroom* tidak membutuhkan RAM yang besar pada handphone sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk mendownload di handphonenya.

Sedangkan untuk peserta didik yang tidak menginginkan mendownload aplikasi *google classroom*, peserta didik bisa langsung membuka *google classrom* melalui web dari *google classroom* itu sendiri. Selain itu *google classroom* tidak memerlukan biaya untuk dapat menggunakan aplikasinya. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran melalui *google classroom*, sikap tanggung jawab siswa akan tugas dan menerima setiap materi tetap ada karena *google classroom* adalah media pembelajaran yang mudah untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Samsul Huda selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pare:

“Seiring dengan berjalannya waktu, guru-guru kemudian kami berikan pengetahuan tentang media pembelajaran daring *google classroom* agar nantinya pembelajaran daring lebih mudah dan tidak perlu menghabiskan banyak RAM di handphone. Kami adakan webinar agar guru-guru dapat memanfaatkan media *google classroom* dalam proses pembelajaran. Tujuan dari dipilihnya *google classroom* karena *google classrom* lebih simple, mudah dan sederhana. Sederhana dalam artian tidak banyak

memakan RAM di handphone dan juga *google classroom* menyediakan layanan gratis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dan anak-anak bisa tetap memiliki rasa tanggung jawab untuk menerima setiap materi yang disampaikan guru-guru dan juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.”⁵⁴

Adanya *google classrom* juga menjadikan pembelajaran daring menjadi lebih optimal, yaitu guru-guru dapat mempersiapkan pembelajaran daring lebih baik dan juga dapat lebih terkendali. Keterbatasan komunikasi dengan peserta didik juga menjadi salah satu rintangan ketika melaksanakan pembelajaran daring. Namun dengan adanya *google classroom* kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah, karena *google classroom* sendiri merupakan media yang simple sehingga penyampaian materi, tugas sampai pelaksanaan penilaian dapat lebih mudah. Selain itu di SMP Negeri 3 Pare juga dibentuk tim IT yang memantau kegiatan pembelajaran daring melalui *google classroom*.

Penggunaan media *google classroom* juga mempermudah pemantauan kegiatan belajar mengajar. Dimana ketika guru pada mata pelajaran tertentu tidak melaksanakan pembelajaran pada jam pelajarannya maka akan terlihat oleh sistem yang dipantau oleh tim IT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Samsul Huda selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pare:

“Tujuan dari dilaksanakan pembelajaran daring *google classroom* karena pembelajaran daring bisa lebih optimal dalam artian bapak ibu guru bisa lebih baik dalam

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare, di Ruang kepala sekolah, Hari Senin 15 Maret 2021

mempersiapkan pembelajaran daring dan bisa terkendali. Dengan adanya *google classroom* juga memudahkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan penilaian dan lain sebagainya karena keterbatasan komunikasi dengan peserta didik. Dengan *google classroom* kita juga punya tim IT sehingga semua kegiatan antara bapak ibu guru perjam pelajaran dapat terpantau oleh tim IT. Jadi ketika ada bapak ibu guru yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jam tertentu akan terlihat.”⁵⁵

Berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring *google classroom* yang cukup lancar di SMP Negeri 3 Pare tentunya tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana untuk guru-guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Di SMP Negeri 3 Pare sendiri sudah memfasilitasi guru-guru dengan jaringan internet yang dapat digunakan 24 jam jika memang mengalami kesulitan atau gangguan pada jaringan yang ada di rumah para guru. Selain itu guru-guru di SMP Negeri 3 Pare selama pembelajaran daring *google classroom* juga dibekali beberapa kali latihan agar semakin dapat meningkatkan dan juga melakukan banyak inovasi dalam pembelajaran daring *google classroom*.

Setelah melakukan pelatihan, guru-guru juga aktif mencoba dan mempelajari apa yang diajarkan di pelatihan. Jika ada kesulitan guru-guru dapat langsung bertanya pada tim IT atau temannya sehingga pembelajaran daring *google classroom* ini tidak monoton dan ada beberapa inovasi yang dilakukan guru-guru. Hal ini sesuai

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare, di ruang kepala sekolah, Hari Senin 15 Maret 2021

dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare:

“Untuk sarana dan prasarana bapak ibu guru sudah relatif baik. Jika mungkin bapak ibu guru mengalami kesulitan jaringan dirumahnya, sekolah sudah menyediakan internet yang bisa diakses 24 jam dan jaringan yang sekolah sediakan juga cukup baik. Selain itu bapak ibu guru juga kami bekali dengan beberapa pelatihan yang bisa digunakan untuk inovasi selama pembelajaran daring. Setelah pelatihan bapak ibu guru juga mencoba-coba sendiri dan akhirnya bisa menemukan inovasi dan jika menemukan kesulitan bisa berkonsultasi langsung dengan tim IT”⁵⁶

Di SMP 3 Pare sendiri untuk persiapan pembelajaran daring, perangkat pembelajaran sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring seperti RPP yang semula ketika pembelajaran tatap muka menggunakan RPP penuh yaitu pada mata pelajaran IPS 2 x 40 menit. Namun pada pembelajaran daring RPP ini disesuaikan lagi dengan metode pembelajaran daring yang menggunakan media *Google Classroom*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare:

“Untuk persiapan diawal semester kemarin semua perangkat pembelajaran dan lain-lain sudah menyesuaikan dengan masa pandemi. RPP yang digunakan juga RPP pada masa pandemi bukan RPP masa normal. Pada pembelajaran tatap muka RPP yang dibuat harus full penuh 40 menit x sekian jam tatap muka, kalau untuk sekarang harus menyesuaikan dengan pembelajaran daring.”⁵⁷

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare, di ruang kepala sekolah, Hari Senin 15 Maret 2021

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pare, di ruang kepala sekolah. Hari Senin 15 Maret 2021

b. Proses Pembelajaran Daring *Google Classroom* di SMP Negeri 3 Pare

Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pare dimuali dengan pembuatan ruang setiap kelas di *Google Classroom* oleh tim IT dan kemudian guru dari setiap mata pelajaran diminta untuk bergabung di ruang kelas sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Wali kelas membagikan kode ruangan dan meminta peserta didik untuk bergabung pada kelas tersebut. Setiap harinya guru-guru melakukan kegiatan belajar mengajar di *Google Classroom* berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.

Pada mata pelajaran IPS waktu belajar mengajar di masa pandemi ini jelas berbeda dengan pada saat tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka pelajaran IPS ada 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 80 menit. Sedangkan pada pembelajaran daring ini pelajaran IPS hanya ada 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 90 menit. Sehingga materi yang akan disampaikan juga mengalami penyesuaian. Pada pembelajaran daring satu sub KD disampaikan pada satu pertemuan saja. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Titik Dwi selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Pembelajaran pada masa pandemi ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Biasanya kalau pembelajaran tatap muka 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktunya 80 menit sedangkan untuk saat ini pembelajaran hanya dilakukan 1 kali pertemuan dengan waktunya 90 menit. Jadi malah lebih panjang. Tetapi guru juga harus pandai-pandai memanfaatkan waktu karena hanya ada 1 kali pertemuan dalam seminggu. Seperti misalnya

biasanya pada saat tatap muka satu sub KD ada 2 kali tatap muka tetapi pada masa pandemi ini satu sub KD hanya disampaikan pada 1 kali pertemuan.”⁵⁸

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan materi pembelajaran yang mengacu salah satunya pada tujuan pembelajaran. Guru dapat merangkumkan materi untuk siswa, agar pembelajaran menjadi lebih efektif agar siswa tidak merasa bosan karena membaca materi yang banyak. Selain itu materi yang digunakan tidak hanya berupa teks melainkan dilengkapi juga dengan gambar yang sesuai dengan topik atau materi yang dibahas. Misalnya seperti materi tentang distribusi, guru IPS memberikan gambar truk yang mengangkut mobil-mobil untuk didistribusikan ke penjual-penjual (lampiran halaman 117). Gambar-gambar ini digunakan agar lebih menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Proses pembelajaran daring menggunakan *google classroom* yang pertama adalah melihat tujuan dari pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang akan disampaikan yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menyiapkan materi ini bisa dengan merangkumkan materi untuk anak-anak, melengkapi materi dengan gambar-gambar agar pembelajaran lebih efektif, mudah dan menarik. Misalnya kayak materi distribusi, saya memberikan gambar seperti truk yang mengangkut mobil-mobil untuk didistribusikan”⁵⁹

Ketika materi yang dibutuhkan sudah ada, kemudian sebelum guru mengirim materi tersebut ke *google classroom* guru terlebih

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprpti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

dahulu menyapa siswa dan mengawali pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya guru menyampaikan materi dan memberikan tugas atau kuis. Guru akan memeriksa tugas yang diberikan dan melihat siapa saja siswa yang sudah mengerjakan tugas dan siapa saja yang belum mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Sebelumnya kita biasanya menyapa anak-anak dulu baru mengirim materi di *google classroom* dan memberikan tugas atau kuis di *google classroom*. Setelah pembelajaran nanti baru dicek siapa saja yang tidak mengerjakan dan siapa saja yang mengerjakan”⁶⁰

Penyampaian materi IPS tidak hanya menggunakan rangkuman atau gambar yang diberikan oleh guru tetapi untuk mengurangi rasa jenuh dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa penyampaian materi juga diselingi dengan menggunakan video dari youtube. Guru biasanya membagikan video yang masih berkaitan dengan materi saat itu pada fitur tugas yang terdapat di *google classroom* (lampiran halaman 117). Penyampaian materi menggunakan video ini dengan harapan bisa membuat siswa lebih mudah dalam pemahaman materi dan tidak menimbulkan efek bosan karena tidak harus membaca satu persatu materi pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare pada saat wawancara:

“Biasanya kalau saya, saya selingi sama video-video yang berkaitan dengan materi biar anak-anak tidak bosan dan

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

biar anak-anak juga lebih mudah memahami materi pembelajaran”⁶¹

Selain itu guru tidak langsung menilai pekerjaan siswa tetapi juga memberi masukan jika tugas-tugas masih kurang melalui fitur komentar di *google classroom*. Jika masih ada yang salah atau kurang tepat guru meminta siswa memperbaiki tugasnya dan memberikan petunjuk nomor mana saja yang harus diperbaiki. Sehingga siswa juga lebih paham dan mengerti. Kemudian setelah memperbaiki tugasnya, siswa kembali mengirimkan tugasnya di *google classroom* untuk dinilai oleh guru. Selanjutnya siswa dapat melihat langsung nilainya dan nilai teman-teman satu kelasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Titik Dwi Suprabi S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Meskipun daring seperti ini, guru-gurunya juga harus rajin baca-baca tugas siswa. Kalau misalnya ada yang salah atau kurang tepat biasanya saya kasih komentar di *google classroom* untuk diperbaiki dulu. Setelah diperbaiki baru nanti saya nilai di *google classroom* dan mereka bisa melihat juga nilai teman-temannya”⁶²

c. Evaluasi

Pada proses pembelajaran juga dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan salah satunya untuk mengukur strategi yang diterapkan dengan tingkat keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pare salah

⁶¹Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

⁶²Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprabi, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

satunya dilakukan oleh guru untuk melihat hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan, ulangan harian serta Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprabti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dengan strategi yang diterapkan. Kalau penilaian yang dilakukan untuk siswa ya dinilai dari tugas-tugasnya, ulangan harian, PTS dan PAS”⁶³

Ulangan harian dilakukan setiap guru mata pelajaran melalui *google classroom* (lampiran halaman 118). Bu Mamik langsung memberikan nilai di *google classroom* sehingga siswa saling mengetahui nilai satu sama lain (lampiran halaman 118). Di kelas Bu Mamik ulangan harian akan dibahas seminggu setelah ulangan harian dilaksanakan. Pembahasan ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui jawabannya dan dapat belajar jika ada jawaban yang belum mereka ketahui. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Kalau saya langsung memberikan nilai di *google classroom* agar anak-anak juga bisa tahu nilainya satu sama lain. Kemudian setelah ulangan harian, pertemuan selanjutnya saya kirim kunci jawabannya agar anak-anak tahu dan bisa belajar dan memperbaiki jika ada jawaban yang masih salah.”⁶⁴

⁶³Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprabti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

PTS dan PAS soal dibuat oleh guru pada tiap mata pelajaran. Setelah selesai membuat soal PTS atau PAS kemudian diserahkan ke tim IT untuk dibuatkan di google formulir. Pada hari ujian PTS atau PAS link google formulir dibagikan melalui *google classroom*. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Kalau untuk PAS dan PTS biasanya saya bikin soal dulu terus nanti di kasih ke tim IT untuk diketik dan dimasukkan google formulir. Nanti waktu jadwal ujiannya akan di share sama tim IT linknya di *google classroom*”⁶⁵

Motivasi belajar pada siswa dapat ditumbuhkan dengan dorongan eksternal. Dorongan eksternal ini bisa diperoleh dari orang tua, pujian dari guru, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan juga media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa juga merupakan salah satu dorongan motivasi belajar siswa. Dorongan eksternal yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Pare pada masa pandemi yaitu dengan memilih media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

Media pembelajaran yang dipilih oleh SMP Negeri 3 Pare selama pembelajaran daring ini adalah *google classroom*. Pemilihan media pembelajaran *google classroom* ini sudah cukup tepat diterapkan di SMP Negeri 3 Pare karena media *google classroom* merupakan media yang mudah untuk digunakan untuk melaksanakan

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 16 Maret 2021

pembelajaran meskipun tidak bertatap muka. Selain memudahkan untuk guru menyampaikan materi, *google classroom* juga memudahkan untuk digunakan oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh Garishla siswa SMP Negeri 3 Pare:

“iya saya setuju menggunakan *google classroom* karena dengan menggunakan *google classroom* mempermudah dalam proses pembelajaran dari jarak jauh dan memudahkan berinteraksi dari mana saja”⁶⁶

Hal ini didukung oleh ungkapan Hanissa siswa SMP Negeri 3 Pare:

“iya setuju menggunakan *google classroom* karena selama pembelajaran *google classroom* salah satu media yang dapat digunakan agar pembelajaran tetap berjalan meskipun kurang maksimal”⁶⁷

Namun selain pemilihan media pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa juga tak lepas dari peran guru. Setiap guru memiliki caranya masing-masing untuk memotivasi siswa. Seperti memberikan rangkuman materi yang lebih mudah dimengerti oleh siswa, tidak monoton dalam menyampaikan materi contohnya seperti memberikan gambar-gambar dan juga memberikan selingan dengan video. Seperti misalnya pada saat materi periodisasi pada masa prakasra agar lebih mempermudah pemahaman siswa, bu Mamik tak hanya meminta siswa untuk membuka buku pada halaman tertentu tetapi juga memberikan video yang membahas tentang periodisasi

⁶⁶Wawancara dengan Garishla selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

⁶⁷Wawancara dengan Hanissa selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

pada masa praksara. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“Cara saya untuk meningkatkan motivasi siswa yaitu dengan saya merangkum materi-materi yang akan diberikan agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Selain itu tidak monoton dalam menyampaikan materi misalnya seperti diberikan gambar-gambar atau diselingi video. Kalau hanya anak-anak disuruh membuka halaman tertentu ya nantinya anak-anak akan mudah bosan dan jenuh.”⁶⁸

Selain dalam penyampaian materi guru juga memberikan *reward* pada murid-murid yang menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Reward* ini juga salah satu bentuk usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya *reward* membuat siswa terpacu untuk mengerjakan lebih baik ujian maupun tugasnya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara Bunga siswa SMP Negeri 3 Pare:

“Kalau kita mengerjakannya dikasih gambar nanti dishare ke teman-teman yang lain melalui *whatsapps* grup agar mencontoh tugas yang dikasih gambar. Saya pernah mengerjakan dan saya beri gambar kemudian sama bu mamik dishare di grup dan kata bu mamik ini anak-anak tugas yang benar”⁶⁹

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu tugas guru adalah sebagai motivator. Seorang guru diharapkan dapat terus memotivasi siswa meskipun banyak kendala yang harus dihadapi. Motivasi siswa ini sangat penting apalagi ketika tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka dimana siswa juga mudah merasa jenuh.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

⁶⁹Wawancara dengan Bunga selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

Sehingga jika siswa termotivasi dalam belajar maka tujuan dari pembelajaran juga akan mudah untuk dicapai. Selain itu peneliti juga menemukan hasil dari pengamatan dan wawancara:

a. Adanya keinginan untuk berhasil

Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas di *google classroom* dan seringnya siswa menggunakan *google classroom*. Namun tidak semua siswa bisa aktif dalam mengumpulkan dan menyelesaikan tugas. Setengah dari siswa dapat langsung memberikan respon ketika guru memberikan materi atau tugas di *google classroom* tetapi sisanya mereka cenderung terlambat dalam menyelesaikan tugas. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa untuk berhasil sudah muncul tetapi masih belum maksimal. Hambatan yang menjadikan siswa terlambat mengerjakan tugas karena banyak dari siswa di SMP Negeri 3 Pare yang rumahnya berada di desa yang kadang kesulitan jaringan internet dan beberapa dari mereka ada yang menggunakan handphone orang tuanya atau bergantian dengan kakaknya. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Titik Dwi Suprapti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“keaktifan bisa dilihat dari anak-anak yang bisa langsung merespon ketika saya memberikan tugas pada mereka. Sekitar 50% dari mereka itu mengerjakan tugas tepat waktu tetapi sisanya ya banyak yang mengumpulkannya setelah beberapa hari kemudian. Ya itu karena kebanyakan dari murid SMP 3 Pare ini kan rumahnya berada di desa jadi ya jaringannya sulit atau biasanya tidak punya

handphone sendiri jadi harus pinjam punya orang tuanya atau gantian sama kakaknya”⁷⁰

Berdasarkan hasil pengamatan memang tidak semua anak bisa langsung merespon apa yang disampaikan guru. Ada beberapa yang memang terlambat dalam mengerjakan tugas atau bahkan mengerjakan setelah beberapa hari tugas diberikan oleh guru. Namun mereka tetap memenuhi kebutuhan belajar mereka dengan mengakses *google classroom* seperti menonton video materi tentang pasar yang telah diberikan oleh guru.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Salah satu fitur yang ada di *google classroom* adalah fitur dimana guru dapat memberikan nilai pada siswa setelah siswa mengerjakan tugas. Nilai tersebut dapat dilihat oleh semua anak yang berada di kelas tersebut. Fitur ini akan menjadikan siswa lebih termotivasi lagi apabila mereka melihat nilai dari teman-temannya dan merasa nilainya kurang maka mereka akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hanissa siswa SMP Negeri 3 Pare:

“Iya fitur itu juga menambah motivasi agar belajar lebih giat lagi karena saya tahu nilai saya dan teman-teman saya. Jadi kalau saya merasa nilai saya masih kurang berarti di tugas selanjutnya saya harus mengerjakan lebih baik lagi.”⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprpti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

⁷¹ Wawancara dengan Hanissa selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

Fitur ini tidak hanya memudahkan guru dalam melihat tugas siswa, mengetahui siswa yang mengerjakan tugas, memberi nilai pada siswa tetapi fitur ini secara tidak langsung juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas dan meningkatkan nilainya.

c. Ulet Menghadapi Kesulitan

Penerapan pembelajaran daring *google classroom* ini pada awalnya sulit untuk siswa karena dengan adanya keterbatasan dan model baru dalam pembelajaran tentunya siswa harus beradaptasi lagi dengan pembelajaran daring *google classroom* ini. Namun kebanyakan siswa mereka mampu menghadapi kesulitan yang mereka alami. Seperti misalkan pengiriman tugas yang terlambat dari guru karena terkendala jaringan internet dan guru memberikan kunci jawaban yang salah. Hal ini diungkapkan oleh Bunga siswa SMP Negeri 3 Pare:

“iya pernah guru mengatakan sudah mengirimkan tugas tetapi masuknya di saya sore, mungkin karena sinyal. Terus biasanya kalau gitu saya langsung minta tolong teman saya untuk *screen shoot* tugasnya untuk saya kerjakan. Selain itu kalau misalnya kunci jawaban dari gurunya salah saya langsung *screen shoot* dan saya tanyakan ke gurunya”⁷²

Dari sini dapat dilihat bahwa keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan cukup bagus. Meskipun tidak semua siswa memiliki kemampuan yang bagus dalam menghadapi kesulitan

⁷² Wawancara dengan Bunga selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

karena terkadang keadaan dan lingkungannya tidak mendukung untuk mereka segera menyelesaikan tanggungjawab mereka. Berdasarkan hasil pengamatan memang masih banyak yang terlihat kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran *google classroom* dilihat dari keaktifan mereka dalam mengerjakan tugas yang terkadang sangat terlambat.

Namun pembelajaran daring masih belum maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun sudah dilakukan banyak inovasi dan menggunakan beberapa media pembelajaran, kenyataann di lapangan tak sedikit siswa yang kurang termotivasi selama pembelajaran daring jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“kalau guru-guru sudah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring ini dengan beberapa inovasi dan juga media pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat meningkatkan motivasi siswa tetapi belum maksimal. Selama pembelajaran daring siswa juga memiliki hambatan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, siswa pasti lebih aktif dan motivasi siswa lebih baik ketika pembelajaran tatp muka.”

Pembelajaran daring yang masih memerlukan banyak penyesuaian dan adanya faktor-faktor penghambat motivasi belajar siswa dari luar dirinya yang juga dapat mempengaruhi motivasi siswa menjadikan pembelajaran daring tidak maskimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun dalam pelaksanaanya guru sudah berupaya untuk sealalu meningkatkan

meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare

Pembelajaran daring menggunakan *google classroom* tidak selalu berjalan lancar. Baik siswa maupun guru harus bisa beradaptasi dengan media pembelajaran yang baru. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran *google classroom* ini secara tidak langsung juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring *google classroom*. Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring *google classroom* di SMP Negeri 3 Pare.

a. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare

1) Peran Guru

Peran guru dalam setiap pembelajaran sangat penting. Guru merupakan pelaksana utama dalam melakukan pembelajaran. Pemberian motivasi, memberikan materi juga memfasilitasi siswa jika mengalami kesulitan. Jika ada kesulitan dapat menghubungi guru melalui grup *whatsapps* sehingga dapat mendorong siswa untuk terus mengikuti pembelajaran dan penyelesaian kewajiban siswa seperti tugas.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Titik Dwi Suprapti S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“ya kita mendukung siswa dengan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, berusaha memberikan materi dan juga memfasilitasi anak-anak jika anak-anak mengalami kesulitan bisa menghubungi melalui grup whatsapp sehingga anak-anak bisa terus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan juga menyelesaikan tugas-tugasnya”⁷³

2) Media Pembelajaran *Google Classroom* yang Mudah Digunakan

Salah satu pendukung dari terlaksananya pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang dipilih di SMP Negeri 3 Pare selama pembelajaran daring adalah *google classroom*. *Google classroom* sebagai media pembelajaran sudah terbilang tepat digunakan di SMP Negeri 3 Pare. *Google classroom* yang tidak memakan banyak ruang di *handphone* dan memiliki tampilan sederhana sehingga mudah digunakan baik untuk gurunya atau siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Garishla siswa SMP Negeri 3 Pare:

“mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran, media belajar yang menarik dan mudah digunakan sehingga materi juga akan lebih mudah dipahami jika menggunakan media pembelajaran *google classroom*”⁷⁴

⁷³Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprapti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

⁷⁴ ⁷⁴ Wawancara dengan Garishla selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

Dalam pembelajaran daring yang secara keseluruhan siswa belajar secara mandiri melalui daring diperlukan adanya media yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan dan siswa juga tidak kesulitan dalam belajar yang nantinya akan membuat siswa jadi malas untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

b. Faktor Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare

1) Siswa Kurang Memahami Materi

Kurang pahamnya siswa pada materi yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring *google classroom*. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari media pembelajaran *google classroom* dimana guru tidak dapat melakukan panggilan menggunakan video. Sehingga guru hanya dapat memberikan materi berupa teks, gambar dan video yang diunggah di *google classroom*. Kurangnya penjelasan tentang materi dari guru menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari. Hal ini seperti yang disampaikan Hanissa siswa SMP Negeri 3 Pare:

“kalau model pembelajarannya tatap muka lebih enak, kalau kita enggak paham materinya kita bisa

langsung bertanya. Kalau model pembelajarannya online bertanya kepada gurunya susah.”⁷⁵

Kurangnya siswa memahami materi yang disampaikan juga membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun, ada beberapa siswa yang mandiri dengan mencari tahu di google jika tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Hal ini seperti yang dikatakan Garishla siswa SMP Negeri 3 Pare:

“kalau enggak paham mencari informasi lain melalui internet. Kalau tanya gurunya langsung, takut merepotkan soalnya gurunya juga mengurus siswa yang lain.”⁷⁶

Namun, tidak semua siswa bisa mandiri, ketika mereka tidak memahami materi mereka akan merasa terlalu sulit mengerjakan tugas, ujian dan menyebabkan mereka terlambat dalam mengumpulkan tugas.

2) Lingkungan

Salah satu faktor pengambat lainnya adalah faktor lingkungan. Terutama lingkungan di rumah dimana siswa menghabiskan waktu belajarnya selama daring di rumah. Kondisi lingkungan rumah yang kondusif dan manajemen waktu yang tepat juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Garishla siswa SMP Negeri

3

⁷⁵ Wawancara dengan Hanissa selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Garishla selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

Hal ini seperti yang diungkapkan Garishla siswa SMP Negeri

3 Pare:

“Selain akses internet, kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif dan manajemen waktu yang kurang baik juga jadi kendala saya.”⁷⁷

Kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif membuat siswa juga tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pengawasan dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan agar siswa juga nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Selain dukungan dan pengawasan dari orangtua, dari siswanya juga harus menyadari jika mereka memiliki tanggung jawab dan mengerjakan yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Meskipun memang pembelajaran daring ini juga tidak mudah untuk mereka.

3) Siswa Terlambat Mengumpulkan Tugas

Sering kali dalam proses pembelajaran daring siswa terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan tidak bisa langsung 100% semua anak mengumpulkan pada hari itu, tetapi banyak juga yang mengumpulkan keesokan harinya atau beberapa hari setelahnya. Banyak siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring sehingga mereka semakin mengulur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas mereka. Meskipun di *google*

⁷⁷Wawancara dengan Garishla selaku siswa SMP Negeri 3 Pare, melalui aplikasi whatsapp. Hari Kamis 22 April 2021

classroom banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran, namun itu belum cukup menggantikan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini seperti yang dikatakan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“untuk bisa 100% siswa mengumpulkan di hari yang sama ketika di berikan tugas itu sulit mungkin karena mereka jenuh dengan pembelajaran daring karena kalau pembelajaran tatap muka biasanya bisa ketawa, bisa guyonan sedangkan kalau online kan tidak bisa. Maka dari itu kita, guru-guru menggunakan terkadang menggunakan google meet untuk alternatif lain.”⁷⁸

Hal ini didukung dengan pendapat Ibu Titik Dwi Suprapti S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“siswa itu jenuh kalau pembelajaran daring seperti ini karena yang dilihat setiap hari ya google classroom lagi. Maka dari itu banyak siswa yang akhirnya menunda mengerjakan tugasnya dan akhirnya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.”⁷⁹

Kejenuhan siswa memang tidak dapat dihindari. Pembelajaran daring melalui *google classroom* juga banyak memiliki keterbatasan tidak dapat bertatap muka sehingga terkadang juga mengurangi interaksi antara guru dengan siswa. Siswa juga akan mudah merasa jenuh karena setiap hari harus membuka laptop atau *handphone* untuk membaca materi, menonton materi dan juga mengerjakan tugas.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Titik Dwi Suprapti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

4) Alat

Dalam pembelajaran daring salah satu yang paling penting adalah tersedianya alat untuk mengakses *google classroom*. Alat tersebut baik *handphone* atau laptop yang terhubung dengan internet dan dapat membuka *google classroom*. Kebanyakan siswa di SMP Negeri 3 Pare ekonominya masih tergolong rendah sehingga terkadang ada yang tidak mempunyai *handphone*, ada yang memakai *handphone* orang tuanya, atau bergantian *handphone* dengan kakak dan adiknya. Sehingga mereka tidak dapat langsung mengakses atau membuka *google classroom* ketika tugas dan materi sudah dikirim di *google classroom*. Hal ini seperti diungkapkan Ibu Sri Rusmami selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare:

“rata-rata di SMP Negeri 3 Pare ini orang tuanya masih tergolong rendah ekonominya jadi kadang mereka *handphone* saja tidak punya. Jadi mereka tidak bisa langsung membuka *google classroom* untuk melihat materi dan tugasnya”⁸⁰

Siswa yang tidak bisa langsung membuka *google classroom* akan cenderung menunda-nunda tugasnya sehingga mereka dapat ketinggalan materi atau tugasnya dan malah membuat mereka semakin malas melaksanakan tanggung jawab mereka.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Rusmami, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare, di ruang guru. Hari Selasa 22 Maret 2021

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini peneliti telah mengumpulkan beberapa data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan yang telah diperoleh di SMP Negeri 3 Pare, peneliti akan menganalisis dan mengaitkan dengan teori-teori pendukung yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada BAB V ini pembahasan hasil penelitian mencakup data yang ada pada paparan data dan temuan yang mengacu pada rumusan masalah.

A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran

IPS di SMP Negeri 3 Pare

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah menghimbau kepada seluruh warga untuk tidak melakukan aktifitas yang memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Hal tersebut membuat banyak bidang mengalami perubahan yang awalnya dari offline menjadi online. Hal ini juga terjadi pada bidang pendidikan. Di bidang pendidikan yang normalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah, harus melaksanakan kegiatan belajar online atau daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana guru dan siswa saling tidak bertatap muka secara langsung tetapi mereka terhubung langsung melalui satu jaringan

yang sama.⁸¹ Sekolah harus mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring sehingga pembelajaran masih dapat berjalan meskipun dengan keterbatasan.

Namun di zaman serba digital ini bukan tidak mungkin melaksanakan pembelajaran secara daring. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika melaksanakan pembelajaran daring. Seperti tidak terbatasnya ruang dan waktu ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama masih terhubung pada satu jaringan yang sama. Selain itu pembelajaran daring juga memiliki manfaat untuk mempermudah guru dalam memberikan materi yang berupa gambar atau video yang dapat diunduh siswa, mempermudah guru dalam pembuatan soal dimana saja dan kapan saja, antara siswa dapat berdiskusi tanpa adanya guru, memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi antara guru, siswa dan juga orang tua, membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan siswa.⁸²

Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran secara daring. Mulai daring yang bisa digunakan untuk video sehingga siswa dan guru bisa bertatap muka meskipun tidak secara langsung sampai pada media pembelajaran dengan tampilan sederhana tetapi sudah memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk melakukan pembelajaran daring. Media-media yang dapat digunakan untuk

⁸¹ Albert Efendi Pohan, *Loc. Cit.*

⁸² Albert Efendi Pohan, *Loc. Cit.*

pembelajaran daring itu seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *E-learning*, *edmodo* dan lain sebagainya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring sekolah seharusnya memilih media pembelajaran daring mana yang tepat diterapkan di sekolah tersebut. Media pembelajaran yang digunakan juga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran nantinya akan tercapai dan siswa juga tidak mudah bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap sekolah juga memiliki caranya masing-masing untuk mengimplementasikan pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19.

SMP Negeri 3 Pare memilih untuk menggunakan media *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada 3 tahap dalam mengimplementasikan pembelajaran daring *google classroom* di SMP Negeri 3 Pare, yaitu perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Pada mata pelajaran IPS sendiri kurang lebih tahapan itu juga sama, yang membedakan hanya terletak pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

1. Perencanaan

Pembelajaran daring *google classroom* di SMP Negeri 3 Pare diawali dari perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan semua komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi, strategi dan metode pembelajaran, langkah-langkah, sumber atau bahan ajar juga

penilaian.⁸³ Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, sekolah lebih dulu melakukan sosialisasi tentang rencana pembelajaran daring tersebut. Awalnya SMP Negeri 3 Pare menggunakan *WhatsApps* sebagai media pembelajaran daring. Namun kemudian guru-guru diberikan informasi tentang *google classroom* agar lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak RAM dihanphone. *Google classroom* adalah platfrom atau media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh google untuk lembaga pendidikan yang memiliki tujuan meyederhanakan penerapan, pembuatan dan pendistribusian tugas dengan cara tidak menggunakan kertas.⁸⁴

Dipilihnya media pembelajaran *google classroom* untuk menunjang pembelajaran daring, siswa diharapkan tetap memiliki sikap tanggungjawab terhadap tugas dan mampu menerima materi yang diberikan karena *google classroom* termasuk media pembelajaran yang mudah untuk digunakan. Keterbatasan komunikasi dengan siswa menjadi lebih mudah dengan menggunakan media *google classroom* karena *google classroom* adalah media yang simple sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi baik berupa teks atau video sampai melaksanakan penilaian.

Selain mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, di SMP Negeri 3 Pare juga mempersiapkan RPP yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran

⁸³Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012), hal 22

⁸⁴Muhammad Imaduddin, *Loc.Cit.*

daring. Seperti pelajaran IPS yang jika dilakukan pembelajaran tatap muka dengan waktu 2x40 menit maka ketika pembelajaran daring disesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar secara daring dengan media *google classroom*.

2. Proses Pembelajaran Daring Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare

Pada mata pelajaran IPS ketika tatap muka pertemuan dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 80 menit, sedangkan ketika pembelajaran daring *google classroom* pertemuan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu dengan waktu 90 menit. Sehingga materi yang disampaikan juga mengalami penyesuaian, seperti pada pembelajaran daring *google classroom* satu sub KD disampaikan satu kali pertemuan. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru IPS biasanya menyiapkan materi dan merangkumkan materi yang nantinya diberikan kepada siswa. Selain itu pembelajaran tidak hanya dilakukan menggunakan teks tetapi juga menggunakan gambar dan juga video. Adanya *google classroom* juga memudahkan guru memberikan materi dalam bermacam bentuk, karena *google classroom* memiliki banyak fitur yang terhubung dengan aplikasi google lainnya.

Google classroom sendiri menggabungkan *Google Drive* agar bisa membuat dan mendistribusikan tugas dalam berbagai bentuk, *Gmail* untuk berkomunikasi, *Google dokumen*, *Google Spreadsheet*, *Google*

Slide untuk menulis, *Google Calender* untuk melakukan penjadwalan.⁸⁵

Setelah memberikan tugas dan materi guru tidak langsung memberikan nilai pada tugas siswa tetapi guru memberi masukan melalui komentar di *google classroom* jika tugas yang dikerjakan masih kurang. *Google classroom* mendukung bermacam skema penilaian. Guru memiliki pilihan untuk memberikan tugas dan dapat diedit serta siswa dapat mendapatkan salinan dari tugas tersebut. Tugas yang diedit dapat dinilai oleh guru yang bersangkutan dan dikembalikan kepada siswa dengan komentar sehingga siswa dapat memperbaiki tugasnya.⁸⁶

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pare dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan, ulangan harian, PTS dan PAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru IPS di *google classroom* dan langsung diberikan nilai di *google classroom*. Kemudian seminggu setelahnya ulangan harian tersebut akan dibahas bersama-sama. Sedangkan untuk PTS dan PAS soal dibuat oleh guru IPS dan kemudian diserahkan ke tim IT untuk dibuatkan di *google form* dan pada hari ujian link akan di bagikan melalui *google classroom*.

Peralihan model belajar dari tatap muka menjadi daring membuat siswa harus beradaptasi dan mandiri dalam belajar. Siswa dapat belajar dari jarak jauh sehingga proses belajar dapat terjadi setiap saat tanpa

⁸⁵Amri Tanduklangi dan Carlina Amri, *Loc.Cit*

⁸⁶Ibid, hal 156

adanya batas ruang dan waktu. Dimana siswa lebih banyak melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya dan peran penting guru sebagai pemberi materi secara tidak langsung digantikan dengan media pembelajaran daring atau *e-learning* yang ada dan dengan percobaan pelatihan yang akan dipelajari.⁸⁷Berdasarkan penjabaran diatas, implementasi pembelajaran daring *google classroom* di SMP Negeri 3 ini memiliki 3 indikator yaitu perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi atau pengukuran.

Motivasi belajar siswa adalah faktor utama terpenting apalagi jika dikaitkan dengan model pembelajaran daring saat ini yang mengharuskan siswa banyak melakukan kegiatan belajar dengan dirinya sendiri. Oleh sebab itu bantuan dari guru dan juga pemilihan media belajar daring yang tepat merupakan salah satu hal yang menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selain dorongan dari dalam diri siswa sendiri.

Setiap guru memiliki caranya masing-masing untuk menjadikan pembelajaran menjadi menarik. Guru juga dapat memberikan motivasi untuk siswa agar siswa tetap menyelesaikan tanggungjawabnya. Pada mata pelajaran IPS guru di SMP Negeri 3 Pare sering memberikan rangkuman materi agar siswa tidak kesulitan ketika belajar dan tidak monoton dalam menyampaikan materi seperti memberi gambar atau video yang berhubungan dengan materi. Selain penyampaian materi guru

⁸⁷Wiwi Mulyani, Skripsi: “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Implus Dan Momentum*”(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2013) hal 59

juga sering memberikan *reward* ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik. Memberikan pujian secara verbal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kalimat pujian tersebut seperti “kamu hebat” atau “*good job*” ketika siswa berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Hal itu juga dapat menjadi bentuk pengakuan sosial apabila pernyataan atau penghargaan tersebut diucapkan di depan umum.⁸⁸ Lebih rinci motivasi belajar siswa setelah implementasi pembelajaran daring *google classroom*:

a. Adanya keinginan untuk berhasil

Adanya kemauan untuk memperoleh hasil yang memuaskan merupakan salah satu motivasi yang bersumber dari dalam diri siswa. Motivasi ini dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan seringnya menggunakan *google classroom*. Keinginan untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar disebut dengan motif berprestasi yaitu motif untuk berhasil dan menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Penyelesaian tugas merupakan dorongan dalam diri individu dan bukan merupakan dorongan dari luar individu.⁸⁹ Dorongan dari dalam diri siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar karena yang menjadi sumber paling kuat dalam memotivasi seseorang adalah diri sendiri.

Namun tidak semua siswa dapat aktif dalam mengumpulkan tugas. Sekitar setengah dari siswa mengerjakan dengan tepat waktu dan

⁸⁸Hamzah B. Uno. *Op.cit.*, hal 34

⁸⁹Endah Widiarti, *op.cit.*, hal 25

langsung merespon ketika guru memberikan materi dan tugas. Sisanya mengerjakan dihari berikutnya dan beberapa lainnya mengerjakan beberapa hari setelah tugas diberikan. Terkadang siswa terlambat mengerjakan karena siswa memiliki hambatan yang membuat mereka tidak bisa langsung mengerjakan ketika tugas diberikan. Namun mereka tetap memnuhi kebutuhan belajar mereka dengan mengakses *google classroom* seperti membaca materi yang diberikan atau menonton video yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Setiap media pembelajaran daring selalu diikuti oleh fiturnya masing-masing. Salah satu fitur yang terdapat di *google classroom* adalah fitur dimana guru dapat langsung memberikan nilai saat siswa sudah menyelesaikan tugas. Nilai yang diberikan oleh guru dapat langsung dilihat oleh semua siswa yang berada di kelas yang sama. Fitur seperti ini secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi siswa agar mengerjakan lebih baik lagi pada tugas yang sudah diterima sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik. Fitur ini akan memacu siswa untuk terus belajar karena mereka dapat melihat langsung nilai dari teman-temannya dan ketika siswa merasa nilainya masih kurang dibandingkan temannya siswa tersebut dapat memperbaikinya ditugas berikutnya. Seorang siswa bekerja dengan tekun untuk belajar dan mengerjakan tugas karena apabila tidak bisa menyelesaikan dengan baik maka dia akan merasa malu dengan teman-temannya dan juga gurunya. Selain itu siswa juga akan takut ketika mendapat hukuman atau dimarahi oleh orang

tuanya. Ini membuktikan bahwa motivasi tidak hanya datang dari dalam diri siswa tetapi juga dari luar dirinya.⁹⁰

Memberikan nilai secara langsung melalui *google classroom* juga merupakan salah satu cara guru agar mendorong motivasi belajar siswa. Memberitahu hasil pekerjaan atau hasil ujian adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mengetahui hasil ujian dan tugasnya akan terpacu untuk mendapatkan nilai yang jauh lebih baik apabila nilai tersebut masih kurang.⁹¹

c. Ulet menghadapi kesulitan

Adanya perubahan model pembelajaran daring *google classroom* mengharuskan siswa untuk beradaptasi lagi dengan model pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring *google classroom* awalnya sulit untuk siswa karena siswa harus tetap belajar dengan keterbatasan yang ada. Tidak bisa melakukan tatap muka juga akan membuat salah paham antar siswa dan guru juga lebih sering terjadi. Guru sering kali sudah mengirim tugas dan materi di *google classroom* tetapi ketika siswa membuka di *google classroom* materi atau tugas yang telah diberikan oleh guru belum ada di *google classroom* milik beberapa siswa. Selain itu guru juga tak jarang memberikan kunci jawaban yang salah pada siswa. Jika ada kejadian seperti ini biasanya siswa langsung menghubungi gurunya atau meminta temannya yang sudah mengetahui

⁹⁰Ibid, hal 23

⁹¹Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hal 35

tugas atau materi yang diberikan untuk *screenshoot* materi atau tugas yang diberikan guru.

Dari sini dapat dilihat bahwa sebenarnya keulatan siswa dalam menghadapi kesulitan cukup bagus. Namun memang tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang bagus dalam menghadapi kesulitan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas dan sering sangat terlambat mengerjakan tugas.

Menurut Sardiman yang merupakan indikator dari motivasi belajar salah satunya adalah ulet dalam menghadapi kesulitan. Selain itu menurut Sardiman indikator motivasi belajar yang ada dalam diri setiap orang yaitu⁹²:

- 1) Lebih senang bekerja mandiri
- 2) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 3) Senang mencari dan memecahkan soal-soal
- 4) Tekun menghadapi tugas
- 5) Tidak mudah untuk melepaskan suatu hal yang diyakini
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas

Motivasi belajar siswa bisa dilihat dari adanya indikator-indikator motivasi belajar yang tampak dalam diri siswa. Siswa SMP Negeri 3 Pare sudah menunjukkan beberapa indikator dari motivasi belajar pada mata pelajaran IPS meskipun tidak semua siswa menunjukkan indikator

⁹²Sardiman A.M, *Log.Cit*

motivasi tersebut. Indikator motivasi belajar yang ada pada siswa SMP Negeri 3 Pare yaitu adanya keinginan untuk memperoleh hasil yang baik, adanya dorongan yang menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan, ulet dalam menghadapi kesulitan.

Namun berbagai inovasi dan media yang digunakan guru selama pembelajaran daring tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan maksimal. Jika dibandingkan dengan ketika pembelajaran tatap muka, motivasi siswa lebih menurun ketika pembelajaran daring. Menurunnya motivasi siswa ini juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa. Terutama faktor eksternal. Jadi motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring tetap meningkat meskipun belum maksimal dengan inovasi dan juga media-media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare

Faktor pendukung dan juga penghambat motivasi belajar siswa adalah segala pengaruh yang berasal dari luar diri siswa yang menjadikan motivasi siswa dapat bertambah atau berkurang. Faktor-faktor yang disebutkan disini juga bisa disebut motivasi eksternal. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan atau melalui proses belajar.⁹³

⁹³Sahabuddin, *Log.Cit*

a. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring di SMP Negeri 3 Pare

1) Peran Guru

Pembelajaran daring *google classroom* ini juga tak lepas dari peran guru. Peran guru justru sangat penting pada pembelajaran daring *google classroom* ini. Guru merupakan pelaksana utama dalam pembelajaran. Guru memberikan motivasi, memberikan materi dengan cara yang beragam agar menarik minat siswa dan siswa tidak mudah merasa bosan serta guru juga memfasilitasi siswa jika siswa mengalami kesulitan. Jika siswa mengalami kesulitan, siswa dapat langsung menghubungi guru melalui grup *whatsapp*s. Guru akan mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dan aktif mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan pembelajaran daring, guru diharuskan untuk menjadi lebih kreatif agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena jika siswa merasa bosan siswa akan cenderung tidak memperhatikan lagi tanggungjawabnya dan kurang dalam memahami materi.⁹⁴

2) Media Pembelajaran *Google Classroom* yang Mudah Digunakan

Salah satu faktor pendukung lainnya adalah media pembelajaran yang digunakan. SMP Negeri 3 Pare memilih menggunakan media penunjang berupa *google classroom* dalam

⁹⁴Ibid, hal 537

melakukan kegiatan pembelajaran daring. Media pembelajaran *google classroom* ini cukup tepat digunakan di SMP Negeri 3 Pare. *Google classroom* memiliki banyak fitur tetapi dengan tampilan yang sederhana sehingga memudahkan untuk siswa dan juga guru saat melaksanakan pembelajaran. Kemudahan dalam menggunakan *google classroom* juga akan meminimalisir kemungkinan siswa untuk tidak memahami materi.

Dalam pembelajaran daring ini siswa banyak melakukan pembelajaran sendiri sehingga diperlukan pemilihan media belajar yang cocok. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran daring dapat berjalan dan siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar. Materi dan tugas dari guru juga akan mudah disampaikan kepada siswa dengan baik sehingga siswa juga dapat segera menyelesaikan tanggungjawabnya.

b. Faktor Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pare

1) Siswa Kurang Memahami Materi

Salah satu kelemahan dari *google classroom* adalah guru tidak dapat melakukan panggilan menggunakan video sehingga penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan teks, gambar dan video. Kurangnya penjelasan dari guru menjadikan sebagian siswa kurang memahami materi. Kurangnya pemahaman materi ini menjadikan siswa akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang

telah diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa menunda mengerjakan tugas-tugasnya.

Namun ada beberapa siswa yang mandiri dan langsung bertanya ketika tidak memahami materi yang diberikan. Seperti bertanya pada guru, teman atau langsung mencari di *google* materi yang tidak mereka pahami.

2) Lingkungan

Lingkungan juga mempunyai pengaruh penting dalam motivasi belajar siswa. Lingkungan di rumah yang memberikan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama selama pembelajaran daring yang waktu pembelajaran dilakukan di rumah. Lingkungan di rumah yang kurang kondusif membuat siswa tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar. Adanya distraksi di lingkungan rumah seperti berisik dan terkadang meminta siswa melakukan pekerjaan rumah karena kadang orang tua mengira siswa tidak sedang belajar juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran daring.⁹⁵ Hal ini secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dukungan dan pengawasan dari orang tua juga sangat diperlukan agar siswa tidak terganggu ketika belajar.

⁹⁵Pipi Zulfa Humizah dan Risma Amelia, "*Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.05 No.01 (Maret, 2021), 537

3) Siswa terlambat mengumpulkan tugas

Kegiatan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* tidak selalu berjalan lancar. Seringkali siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada beberapa siswa yang terkadang mengumpulkan keesokan harinya atau bahkan beberapa hari setelah tugas diberikan. Banyak siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring sehingga mereka cenderung mengulur waktu untuk mengerjakan tugas.

Kejenuhan siswa memang tidak dapat dihindari. Pembelajaran daring *google classroom* juga memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat bertatap muka sehingga mengurangi interaksi baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Siswa biasanya mengatasi kejenuhan dengan bertemu dengan temannya tetapi karena memang tidak bisa bertemu dengan temannya sehingga kejenuhan akan lebih sering terjadi. Selain itu karena kegiatan pembelajaran daring mengharuskan membuka laptop atau *handphone* untuk membaca materi, menonton video yang berhubungan dengan materi dan mengerjakan tugas yang membuat siswa semakin merasa jenuh.

4) Alat

Hal paling penting dalam pembelajaran daring salah satunya adalah alat yang dipergunakan untuk membuka media pembelajaran yang terhubung dengan internet. Di SMP Negeri 3 Pare karena menggunakan media pembelajaran *google classroom*

maka siswa membutuhkan alat untuk bisa membuka *google classroom*. Alat ini adalah laptop atau handphone. Namun kebanyakan siswa SMP Negeri 3 Pare masih memiliki ekonomi yang kurang sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Selain itu ada juga yang harus bergantian menggunakan *handphone* dengan kakak atau adiknya. Hal ini membuat siswa tidak dapat langsung mengerjakan tugas atau membuka materi ketika tugas atau materi itu sudah dikirim di *google classroom*. Siswa yang tidak dapat langsung membuka *google classroom* akan tertinggal dengan teman-temannya sehingga akan semakin menunda-nunda dalam mengerjakan tanggungjawabnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare pada awalnya dimulai dari perencanaan. Awalnya kepala sekolah menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Di SMP Negeri 3 Pare awalnya menggunakan *Whatsapps* dan kemudian guru diberitahu untuk menggunakan *google classroom* dengan cara diadakan beberapa pelatihan. Dipilihnya *google classroom* karena *google classroom* sendiri memiliki fitur-fitur yang bagus namun dengan tampilan sederhana sehingga memudahkan untuk guru dan siswa. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS guru memberikan materi dengan cara merangkumkan materi tersebut. Selain itu agar pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik, guru juga bisa memberikan gambar atau video yang masih berkaitan dengan materi tersebut. Evaluasi dilakukan dengan memberikan ujian harian, PTS dan PAS. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare selama pembelajaran daring dapat dikategorikan memenuhi indikator motivasi belajar walaupun masih belum maksimal. Indikator-indikator yang muncul pada siswa SMP Negeri 3 Pare yaitu adanya keinginan untuk berhasil ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas, adanya dorongan dan keinginan untuk belajar diakrenakan salah satu fitur dari *google classroom* yang dapat mengetahui nilai dari teman-temannya. Indikator terakhir adalah ulet dalam menghadapi kesulitan ditandai dengan adanya usaha siswa ketika materi

atau tugas yang diberikan guru tidak masuk di *google classroom* padahal guru sudah mengirimnya di *google classroom*, siswa akan langsung meminta *screen shoot* materi atau tugas temannya yang sudah dapat materi atau tugas yang telah diberikan oleh guru di *google classroom*. Selain indikator tersebut guru juga memberikan reward atau pujian pada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Namun jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka motivasi siswa jelas lebih terlihat ketika pembelajaran tatap muka. Sehingga pembelajaran daring ini tetap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun belum maksimal melalui kreativitas guru.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung peningkatan motivasi belajar siswa ini berasal dari luar diri siswa atau yang biasanya disebut dengan motivasi eksternal. Yang menjadi faktor pendukung peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring, yaitu:

- a. Peran guru. Peran guru sangat dibutuhkan karena guru adalah pusat utama dari pembelajaran. Guru dapat menjadi motivator dan juga yang memberikan materi pada siswa dengan cara yang membuat siswa tidak bosan.
- b. Media pembelajaran *google classroom* yang mudah. *Google classroom* memiliki fitur-fitur yang cukup lengkap tetapi dengan tampilan yang sederhana sehingga memudahkan baik untuk siswa maupun guru.

Faktor penghambat peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring, yaitu:

- a. Siswa kurang memahami materi dikarenakan pada *google classroom* tidak bisa melakukan panggilan video yang mengakibatkan kurangnya penjelasan dari guru secara langsung.
- b. Lingkungan, terutama lingkungan di rumah yang dimana selama pembelajaran daring siswa menghabiskan waktu belajarnya di rumah. Lingkungan yang kurang kondusif juga akan mengganggu siswa dalam belajar
- c. Siswa terlambat mengumpulkan tugas. Banyak siswa yang merasa jenuh selama pembelajaran daring ini yang akhirnya membuat siswa terlambat mengumpulkan tugas dan menunda-nunda mengerjakannya.
- d. Alat. Masih banyak siswa yang ekonominya tergolong rendah sehingga kadang ada yang bergantian menggunakan handphone dengan kakak atau adiknya dan ada yang tidak memiliki *handphone* yang bisa mengakses *google classroom*.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pelatihan-pelatihan yang diberikan sekolah pada guru tentang media pembelajaran sudah cukup bagus, akan tetapi akan lebih baik lagi apabila guru juga diberi pelatihan tentang bagaimana membuat pelajaran lebih menarik lagi.

2. Bagi Guru

Guru IPS dapat lebih memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* dengan memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi agar

membuat siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran daring dan pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran IPS tetap berjalan dengan lancar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring *google classroom* dan lebih sering membuka *google classroom* agar tidak tertinggal dari teman-temannya dan dapat mengetahui informasi yang ada di *google classroom*. Siswa juga diharapkan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan tidak menunda-nunda pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2018. Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*”. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haling, Abdul dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. 2021. *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daeing di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher.
- Hamid, Mustofa Abi dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hamizah, Pipi Zulfa dan Risa Amelia. (2021). “*Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Pendidikan Matematika, 05(01).
- Imaduddin, Muhammad. 2018. *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gunung Persada.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana.2014.
Qualitative Data Analysis.London: SAGE Publication
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyani, Wiwi.2013.Skripsi:“*Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Implus dan Momentum*”.UIN Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Mulyono. 2013. Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MAN Beji*”. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo
- Noelaka, Amoes dan Grace Amalia A. Noelaka. 2017. *Landasan Pendidikan*.
Depok: Kencana.
- Purba, Ramen A dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan:
Yayasan Kita Menulis
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis PendekatanIlmiah*. Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Rumidi. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktikum Untuk Peneliti Pemula*.
Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Rusyan, A. Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Remadja Karya.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Simanihruk, Lidia dkk. 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi dan Inovasinya*.
Yayasan Kita Menulis.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Sudirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung

CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanduklangi, Amri dan Carlina Amri. 2019. *Manajemen Sumber Daya*

Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer (Computer Assisted Language Learning). Yogyakarta: Deepublish.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Widiarti, Endah. 2018. Skripsi: "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan*

Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa

Kelas x Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan,

Bantul". Uiversitas Negeri Yogyakarta. yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Kepala Sekolah

1. Sejak kapan pembelajaran daring google classroom dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pare
2. Apa alasan Bapak memilih google classroom sebagai media pembelajaran daring?
3. Apa tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran daring google classroom?
4. Bagaimana sarana dan prasarana bagi guru dalam pembelajaran daring google classroom?
5. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala SMP Negeri 3 Pare dalam mengontrol proses pembelajaran daring google classroom?

Guru IPS

1. Bagaimanakah proses pembelajaran daring menggunakan google classroom pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare?
2. Apakah google classroom sudah tepat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil sesudah dilaksanakannya pembelajaran daring google classroom?
4. Bagaimana cara melihat keberhasilan siswa yang termotivasi?
5. Setelah dilaksanakan pembelajaran daring google classroom apakah meningkatkan motivasi belajar siswa?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran daring google classroom?
7. Apakah fitur-fitur yang ada tersedia di google classroom mempermudah proses pembelajaran daring dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa?

Siswa SMP Negeri 3 Pare

1. Setuju atau tidak dengan penerapan pembelajaran daring menggunakan metode google classroom?
2. Termotivasi atau tidak dengan adanya penerapan pembelajaran daring google classroom?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran daring google classroom?
4. Apakah kalian mengetahui fungsi beragam fitur yang ada dalam google classroom?
5. Apakah saat dilaksanakannya pembelajaran daring google classroom, guru IPS memberikan banyak variasi dalam penyampaian materi pembelajaran dan juga memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia di google classroom?
6. Apakah fitur-fitur yang ada dalam google classroom membantu selama pembelajaran daring google classroom?

Lampiran II



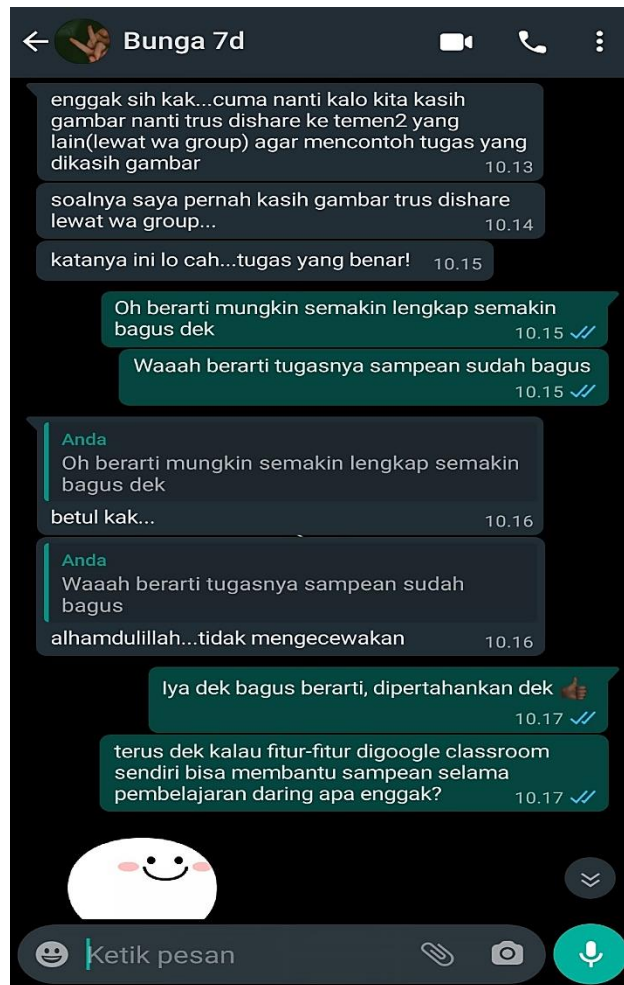
Gambar 1: Foto wawancara dengan Bapak Drs. Samsul Huda selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pare.



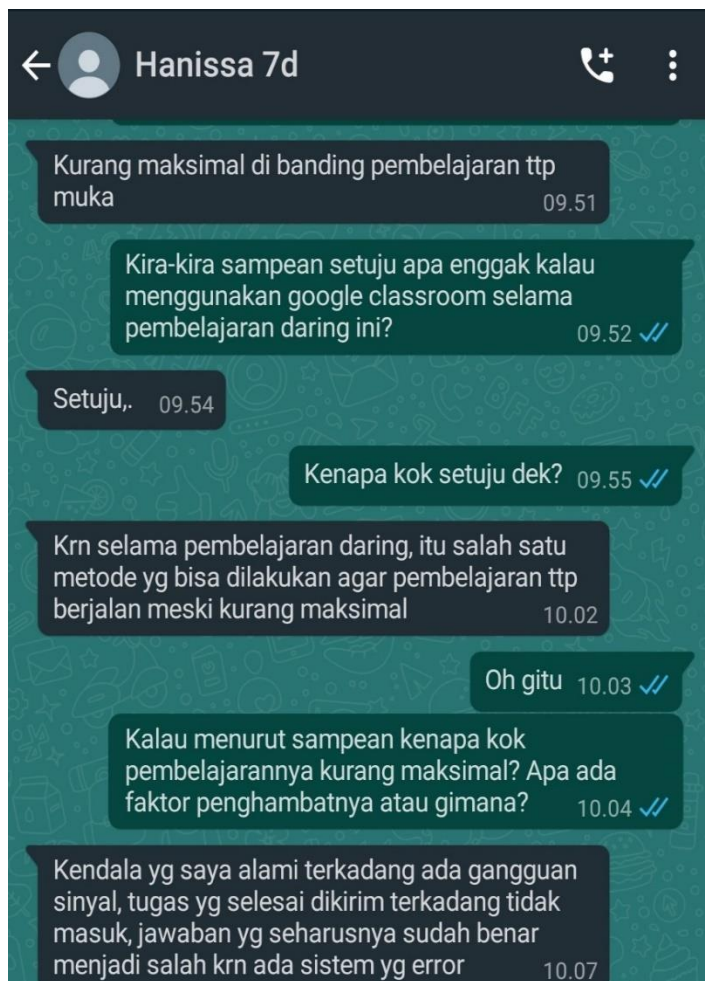
Gambar 2: Foto wawancara dengan Ibu Sri Rusmami S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare.



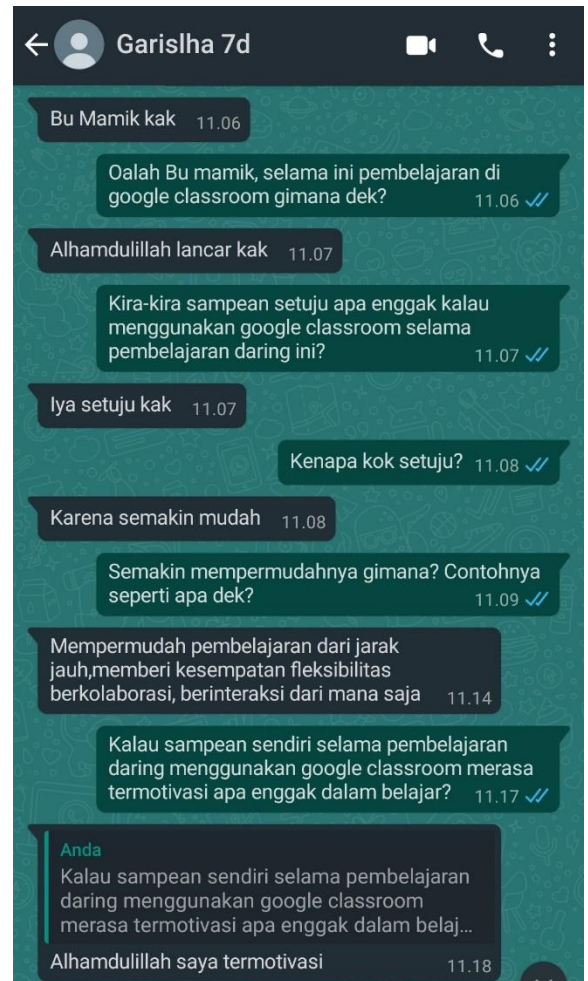
Gambar 3: Foto wawancara dengan Ibu Titik Suprapti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pare.



Gambar 4: Foto wawancara dengan Bunga siswa SMP Negeri 3 Pare melalui *whatsaaps*



Gambar 5: Foto wawancara dengan Hanissa siswa SMP Negeri 3 Pare melalui *whatsaaps*



Gambar 6: Foto wawancara dengan Garishla siswa SMP Negeri 3 Pare melalui *whatsaaps*

ASSALAMUALAIKUM WW SELAMAT PAGI ANAK-ANAK KITA BERJUMPA
LAGI ,SEMOGA HARI INI SEHAT SEMUA JANGAN LUPA JAGA
KEBERSIHAN,DIAMANA KALIAN BERADA,DAN JAGA KESEHATAN .

HARI INI MATERINYA KEGIATAN DISTRIBUSI

Kegiatan distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang cukup penting karena melalui kegiatan distribusi konsumen dapat menikmati barang-barang hasil produksi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan distribusi dapat diartikan sebagai semua kegiatan ekonomi untuk menyalurkan barang hasil produksi dari produsen kepada konsumen dengan tujuan:

- a. membantu menyalurkan barang dan jasa hasil produksi dari produsen ke konsumen;
- b. mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhannya
- c. membantu produsen untuk menjualkan barangnya
- d. membantu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.



Contoh distribusi mobil
Kalian bisa buka buku paket halaman 152

Truk sedang mengangkut semen dan di hal 153 sudah diterangkan tentang distribusi , dan konsumsi, kalian baca sampek halaman 158 minggu depan kita pelajari tentang permintaan dan penawaran

Gambar 7: Rangkuman materi dengan memberikan gambar

Pasar

Assalamualaikum ww, slmat pagi semoga hari ini dalam perlindungan alloh SWT,anak-anak setelah ulangan kalian pelajari tentang Pasar. ini bu mamik kirim materi pasar trim ww

Lampiran



Video Pembelajaran PASAR Materi IPS Kela...

Gambar 8: Penyampaian materi tentang pasardisertai dengan video

Ulangan harian yang ke 2

100 poin

Assalamualaikum ww,slamat pagi smg hari ini
Alloh senantiyasa melindungi kita semua Amin YRA ,
Anak-anak hari ini ulangan harian semuan soal harus
dikerjakan dengan benar supaya nilai kalian sangat
baik ,setelah dikerjakan segera dikirim trim ww.

Lampiran



Gambar 9: Ulangan harian yang diadakan di *google classroom*

	Petunjuk	Tugas Siswa
☐	 Ahmad Dicky Maulana	95/100
☐	 Bunga Cinta Kurniawan	100/100
☐	 DETO Isya Raditya	90/100
☐	 Fadlilatun Nisa	90/100
☐	 Garishla Shefta	98/100
☐	 Hannisa Wyne Festiyasari	92/100
☐	 Muhammad Faza Maldini	90/100
☐	 Nabila Yudianii	90/100
☐	 Nathan Abhinanda	96/100
☐	 Pandu Dewa Brata	85/100

Gambar 10: Pemberian nilai di *google classroom*

DAFTAR NILAI SISWA PESERTA DIDIK

UPTD SMP NEGERI 3 PARE

Kelas : VII D
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Mata Pelajaran : IPS

No. Urt	No. Induk	Nama	L/P		NILAI					
					PENGETAHUAN			KETERAMPILAN		
					I	II	III	I	II	III
1		AHMAD DICKY MAULANA	L		45			78	78	
2		AHMAD RAFFI FERBRIANTO	L		80			86	82	
3		AHMAD RIKI GILANG RAMADHAN	L		90			82	84	
4		ARIL YULI SAPUTRA	L		80			78	78	
5		ARINDA TIARA SAFIRA		P	65			86	86	
6		ATIFA SASMITHA PUTRI		P	80			84	84	
7		AURA AHZZA NURLAILY		P	70			84	80	
8		BIMA OKTAVIAN PRASETYO	L		80			78	80	
9		BUNGA CINTA KURNIAWAN		P	90			86	86	
10		CAESAR NELVIN AURELIO	L		80			82	80	
11		DAFFA EVAN RASENDRIYA	L		80			86	82	
12		DETO ISYA RADITYA	L		80			86	86	
13		FADLILATUN NISA'		P	75			84	82	
14		FIKA KUMALASARI		P	75			84	82	
15		GARISHLA SHEFTA ZWEINSMAZA HAQ		P	90			86	86	
16		HANNISA WYNE FESTIYASARI		P	100			86	86	
17		IMELDA JULIANA PUTRI		P	65			86	82	
18		IMELDA RAJINA RADISTI		P	85			86	84	
19		IRENA PUTRI RAMADHANI		P	75			78	78	
20		KEISYA CRISTA NAVALIBNA		P	80			86	86	
21		KESYA MEKASARI		P	80			78	78	
22		KEYSYA ADELIA SANANTA		P	80			84	84	
23		MAMLUATUL AF'IDAH		P	65			82	84	
24		MARVELL ANDREAS NURWANTO	L		45			78	78	
25		MUHAMAD RAFAEL SETIAWAN	L		85			86	86	
26		MUHAMMAD DONI YOGA MAULANA	L		85			78	80	
27		MUHAMMAD FAZA MALDINI	L		90			86	86	
28		NABILA YUDIANI		P	85			80	80	
29		NATHAN ABHINANDAN YOGI R	L		90			84	86	

30		NISRYNA SALWA PUTRI		P	75			84	86	
31		PANDU DEWA BRATA	L		100			86	86	
32		PUTRI OKTAFIANA SAFITRI		P	95			84	84	
33		RAHIL ANGGITHA SALSABILA		P	80			84	82	
34		RIO GADING PRASETYO	L		80			76	76	
35		SATRIA TEGAR ALDI PUTRA	L		70			76	76	
36		TRI AKBAR SADEWO	L		55			84	86	

Pare, Oktober 2020

Wali Kelas VII D

Guru Mata Pelajaran IPS

Dra. TRI HAYATI RAHAYU

Sri Rusmami, S.Pd

NIP 19670908200801 2008

Jadwal Pelajaran Jarak Jauh di SMP Negeri 3 Pare

**JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021
UPTD SMP NEGERI 3 PARE**

Hari	Jam Ke	Pukul	Kelas									
			7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	7J
SENIN	1	07.45 - 08.00	LITERASI									
		08.00 - 09.30	Agama	B. Indonesia	PKN	BD	PJOK	Prakarya	B. Inggris	MM	IPA b dan f	IPS
	2	10.00 - 11.30	B. Ihtitakul	P. Zainuri	B. Darwati	B. Nurul Ida	P. Agus	B. Bunga	B. Tri Hayati	Bu Umi	Pak Nur dan B. Shita	B. Sukarmi
			B. Inggris	MM	IPA b dan f	IPS	SB	BK	Agama	B. Indonesia	PKN	BD
SELASA	1	07.45 - 08.00	LITERASI									
		08.00 - 09.30	B. Indonesia	PKN	BD	PJOK	Prakarya	B. Inggris	MM	IPA b dan f	IPS	SB
	2	10.00 - 11.30	P. Zainuri	B. Juwariyah	B. Nurul Ida	P. Agus	B. Bunga	B. Tri Hayati	Bu Umi	Pak Nur dan B. Shita	B. Sukarmi	B. Rahmalina
			MM	IPA b dan f	IPS	SB	BK/B. TIK	Agama	B. Indonesia	PKN	BD	PJOK
RABU	1	07.45 - 08.00	LITERASI									
		08.00 - 09.30	PKN	BD	PJOK	Prakarya	Agama	B. Indonesia	IPA b dan f	IPS	PJOK	BK/B. TIK
	2	10.00 - 11.30	B. Juwariyah	B. Nurul Ida	P. Agus	B. Istiana	B. Ihtitakul	P. Imam	Pak Nur dan B. Shita	B. Sukarmi	P. Jarot	P. Havizh
			IPA b dan f	IPS	SB	BK	B. Inggris	MM	PKN	BD	SB	Prakarya
KAMIS	1	07.45 - 08.00	LITERASI									
		08.00 - 09.30	BD	PJOK	Prakarya	Agama	B. Indonesia	PKN	IPS	PJOK	BK/B. TIK	B. Inggris
	2	10.00 - 11.30	B. Nurul Ida	P. Agus	B. Istiana	B. Ihtitakul	P. Imam	B. Darwati	B. Sukarmi	P. Jarot	P. Havizh	B. Chalim
			IPS	SB	BK	B. Inggris	MM	IPA b dan f	BD	SB	Prakarya	PAJ

CS Scanned with CamScanner

Hari	Jam Ke	Pukul	Kelas									
			7A	7B	7C	7D	7E	7F	7G	7H	7I	7J
JUMAT	1	07.00 - 08.30	PJOK	Prakarya	Agama	B. Indonesia	PKN	IPS	PJOK	BK/B. TIK	B. Inggris	MM
		10.00 - 11.30	P. Agus	B. Istiana	B. Ihtitakul	P. Imam	B. Darwati	B. Mamik	P. Jarot	P. Havizh	B. Chalim	B. Ratna
	2	10.00 - 11.30	SB	BK/B. TIK	B. Inggris	MM	IPA b dan f	BD	SB	Prakarya	PAJ	B. Indonesia
			B. Enny	P. Bambang Sony	P. Nurcahyo	B. Yulis	Pak Nur dan B. Shita	B. Siti Isnatan	B. Rahmalina	B. Bunga	P. Eko Wahyu Aji	B. Sindi
SABTU	1	07.30 - 08.00	PRAMUKA									
		08.00 - 09.30	Prakarya	Agama	B. Indonesia	PKN	IPS	PJOK	BK	B. Inggris	MM	IPA b dan f
	2	10.00 - 11.30	B. Istiana	B. Ihtitakul	P. Zainuri	B. Darwati	B. Mamik	P. Jarot	B. Triana Anis	B. Chalim	B. Ratna	Pak Nur dan B. Shita
			BK	B. Inggris	MM	IPA b dan f	BD	SB	Prakarya	PAJ	B. Indonesia	PKN



CS Scanned with CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SMP NEGERI 3 PARE

Jln. Sumatera No.31 Gedangsowu, Pare, Telp. (0354) 392595,

NSS : 201051308109

NPSN : 20511868 NIS : 20 074 0

Website : www.disdik.kedirikab.go.id

email : smp3pare@yahoo.com

KEDIRI

Kode Pos 64214

SURAT KETERANGAN

No : 421/ 121 /418.20.2.76.03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang ,

N a m a	: NOVIA NIDA NABILA
NIM	: 17130084
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun	: 2020/2021

Telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 3 Pare sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul * Implementasi Pembelajaran Daring Google Classroom Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Pare Kec. Pare Kab.Kediri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pare, 21 Juni 2021
Kepala UPTD SMP Negeri 3 Pare

Drs. SAMSUL HUDA
NIP. 19640331 19803 1 007

BIODATA MAHASISWA



Nama : Novia Nida Nabila

NIM : 17130084

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 08 November 1998

Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jl. Gede II LK.V No.11 Pare, Kab. Kediri

No. Tlp Rumah/Hp : 085745517128

Alamat email : bellanabila781@gmail.com